

**PENGARUH RASIO BAGI HASIL, RASIO KINERJA ZAKAT,
DAN RASIO KINERJA SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (SI)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Perbankan Syariah



Oleh:

MURNI WIDYASTUTI

NIM: 1905036116

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab secara penuh penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri dan belum pernah ada yang meneliti dengan judul **“Pengaruh Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat Dan Rasio Kinerja Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2022 ”** guna memperoleh gelar Strata 1 (SI) atau yang menerbitkan. Demikian pula pada skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran atau pendapat dari orang lain, kecuali informasi yang tertera pada referensi yang digunakan oleh peneliti untuk bahan rujukan.

Semarang, 18 Desember 2023

Deklarator,



Murni Widvastuti
NIM. 1905036116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 76081291 Semarang 50185 Website:
febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi dibawah ini:

Judul : **Pengaruh Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat Dan Rasio Kinerja Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2022**
Penulis : Murni Widyastuti
NIM : 1905036116
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal **28 Desember 2023** dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 28 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Arif Afendi, SE., M. Sc
NIP. 198505262015031002

Sekretaris Sidang,

Dr. Ali Murtadho, M. Ag
NIP. 197108301998031003

Penguji Utama I,

Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026

Penguji Utama II,

Sokhikhatul Mawadah, M. E. I
NIP. 198503272018012001

Pembimbing I,

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II,

Arif Afendi, SE., M. Sc
NIP. 198505262015031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Murni Widyastuti
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Murni Widyastuti
NIM : 1905036102
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat Dan Rasio Kinerja Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2022

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Heny Yuningrum
NIP. 198106092007102005

Semarang, 04 April 2023
Pembimbing II

Arif Afendi, SE., M. Sc
NIP. 198505262015031002

MOTTO

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُؤْمُونَ إِلَّا كَمَا يُؤْمُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى
اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri,kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

(QS. Al-Baqarah :275)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

و	Fathah dan wau	Au	a dan u
---	----------------	----	---------

3. Vokal Panjang (maddah,

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	a dangaris di atas
يَ	Fathah dan ya	Ā	a dangaris di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
وُ	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال: rawḍah al-atfāl

D. Syaddah (Tasydid,

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْن: zayyana

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس: Asy-Syams

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

القمر: Al-Qamar

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَيِّئٌ: syai'un

G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ: Fa aflu al-kaila wa al-mīzāna

H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا: Lillāhi al-amru jamī'an

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat dan Rasio Kinerja Syariah Terhadap Profitabilitas Pada bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2022”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Rasulullah saw. Semoga kita termasuk kedalam golongan yang di Ridhoi. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada orang tua tercinta, Ibunda Sumiyati dan Ayahanda Sarman yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si.. selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah serta Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Arif Afendi, SE., M. Sc selaku dosen pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan penjelasan dari awal hingga selesainya skripsi ini, tanpa pernah memberatkan atau menusahkan peneliti.
5. Segenap dosen, tenaga pendidik dan akademisi tidak ketinggalan staf-staf yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memberikan pengetahuan, pembelajaran selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Jurusan Perbankan Syariah terimakasih atas do'a, semangat, motivasi canda tawa, kebersamaan sejak awal kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Teriring do'a semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah..	9
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penelitian...	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	13
2.2 Kepatuhan Syariah (<i>Sharia Compliance</i>).....	14
2.3 Laporan Keuangan.....	16
2.4 Rasio Bagi Hasil (<i>Profit Sharing Ratio</i>).....	16
2.5 Rasio Kinerja Zakat (<i>Zakat Performance Ratio</i>).....	20
2.6 Rasio Kinerja Syariah (<i>Islamic Income Ratio</i>)	20
2.7 Profitabilitas	20
2.8 Penelitian Terdahulu.....	26
2.9 Kerangka Berfikir	29
2.10 Rumusan Hipotesis	32
BAB II METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	36
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	39

3.3 Metode Pengumpulan Data	39
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	41
3.5 Teknik Analisis Data	43
3.6 Uji Hipotesis	43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Normalitas.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)	59
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan).....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji R^2	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.2 Grafik P-Plot	52
Gambar 4.3 Scatterplot.....	51

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris seberapa besar masing-masing maupun secara bersamaan pengaruh rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio kinerja syariah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 -2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan melalui website resmi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian data yang didapatkan diolah menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dan ditunjang oleh beberapa literatur literatur yang relevan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive* dimana pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan didapatkan sebanyak 20 sampel. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh: 1) Penelitian ini menerima rasio bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. 2) Penelitian ini menerima rasio kinerja zakat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. 3) Penelitian ini menolak rasio kinerja syariah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. 4) Hasil uji F (Simultan) pada variabel rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah diketahui bahwa f hitung sebesar 3,591 lebih besar dari f tabel (3,240) dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_4 diterima yaitu rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.

Kata Kunci : *Bank Umum Syariah Indonesia, Profitabilitas, Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Syariah, Rasio Kinerja Zakat.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah di Indonesia bermula pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) tepatnya pada 1 november 1991 dengan berlandaskan pada keputusan yang didapatkan yang dalam hal ini berkaitan dengan pendirian Bank Islam di Indonesia oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18 – 20 Agustus 1990.¹ Tahun 1998, Pemerintah bersama dengan Dewan Perwakilan Rakyat yang dalam hal ini menerbitkan UU No. 10 Tahun 1998 yang mengemukakan bahwa ada 2 sistem yang terdapat dalam perbankan di Indonesia, bentuknya adalah berupa perbankan konvensional dan perbankan syariah. Hal ini kemudian berdampak pada berdirinya beberapa bentuk bank syariah di Indonesia seperti Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank BTN dan lain sebagainya.²

Lebih lanjut, Pasal 1 ayat 1 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa perbankan syariah adalah mencakup semua yang berkaitan dengan pengadaan bank umum syariah dan unit usaha syariah, institusi, kegiatan bisnis, serta metode yang digunakan dalam menjalankan aktivitas bisnis.³ Di Indonesia, pengembangan yang ada dalam perbankan syariah dilakukan semaksimal mungkin dengan metode *dual banking system* atau yang biasa disebut dengan sistem perbankan ganda tujuannya adalah untuk menyediakan opsi atau pilihan alternatif mengenai jasa perbankan sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan. Sehingga sistem yang ada dalam perbankan konvensional maupun perbankan syariah dengan sinergi yang mendukung adanya support mobilisasi dana yang ada dalam masyarakat secara

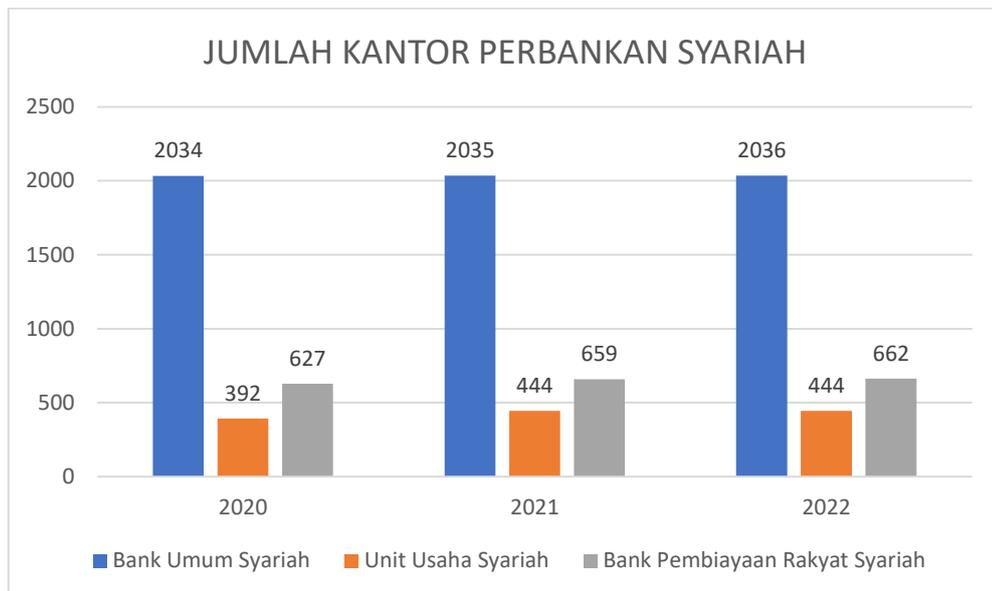
¹Otoritas Jasa Keuangan, *Sejarah Perbankan Syariah*, (2015), www.ojk.go.id, Diakses Pada 25 Oktober 2023.

²Desy Rizky Amelia, *Pengaruh Islamicity Performance Indeks Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi Prodi Perbankan Syariah: UIN alauddin Makassar, (2020), h.23.

³Heny Yuningrum., Dkk. "Effect Of Service Quality, Product Quality, And Trust In Customer Satisfaction (Case Study At Bank BRI Syariah KCP Kendal)," *Journal Of Islamic Finance And Banking*, 2, No. 2, (2020), h.140.

lebih meluas dalam rangka meningkatkan kemampuan dibidang pembiayaan sektor ekonomi nasional.⁴

Di Indonesia sendiri, prospek perbankan semakin hari semakin cerah dan juga menjanjikan, hal ini juga diyakini akan terus semakin tinggi dan juga terus berkembang pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan kantor-kantor daripada Bank Syariah yang semakin mengalami peningkatan. Pada kurun waktu 3 tahun terhitung dari tahun 2020 – 2022, jumlah kantor daripada setiap bank, baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini juga dapat dilihat melalui data berikut ini:



Grafik 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah kantor perbankan syariah khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari segi kuantitas jumlah. Pesatnya perkembangan tersebut hendaknya dapat diikuti dengan kinerja daripada bank tersebut agar dapat merealisasikan tingkat kepercayaan dari para *stakeholder* akan dana yang

⁴Otoritas Jasa Keuangan, *Sejarah Perbankan Syariah*, (2015), www.ojk.go.id, Diakses Pada 25 Oktober 2023.

diinvestasikan. Perwujudan yang dimaksudkan tersebut dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa pengukuran atau parameter kinerja keuangan daripada bank umum syariah pada annual reportnya.⁵

Terkait pengukuran yang menjadi tolok ukur dalam perbankan syariah adalah tidak menggunakan indikator keuangan saja namun juga harus berlandaskan kepada prinsip syariat islam.⁶ Dalam hal pengukuran kinerja ini, sebenarnya tidak hanya melihat dari sisi materialitas saja karena dapat menjadikan pencemaran lingkungan hidup, baik tanaman maupun hewan maupun Sumber Daya Alam (SDA). Perlu diketahui bahwa Perbankan Syariah tidak hanya terfokus kepada profit atau keuntungan saja namun juga tetap mengemban amanah sebagai bank yang harus menerapkan prinsip-prinsip syariah disetiap kegiatan operasionalnya.⁷

Pengukuran untuk menilai kinerja keuangan pada bank umum syariah yaitu dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur daya mampu dari bank umum syariah untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini, perbankan syariah memiliki prinsip yang disandarkan pada 'adl (keadilan), amanah (kepercayaan), dan ihsan (kebaikan). Selain itu, bank syariah juga harus dengan transparan menjabarkan segala aktivitas usahanya berdasarkan kacamata syariah.⁸ Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kepatuhan yang kemudian dapat disebut sebagai istilah kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*) yaitu sebuah fondasi utama yang harus dimiliki dari sebuah perbankan syariah sehingga dapat menjadikan perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional. *Sharia compliance* adalah sebuah kepatuhan atau ketaatan yang menjadikan alat utama sebagai pengontrol segala

⁵Linda Wahyu Pudyastuti, "Pengaruh Islamicity Performance Indeks Dan Financing To Deposit Rasio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1, No.1 (2018), h.178.

⁶Diana Djuwita., Dkk, "The Influence Of Sharia Compliance And Islamic Corporate Governance On Financial Performance Of Sharia Commercial Bank," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11, No.2 (2019), h.207.

⁷Sri Yulfa Desta., Dkk, "Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9, No.1, (2022), h.81.

⁸Dita Fitri Nurjannah., Dkk, "Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah," *Jurnal Akuntabilitas*, 13, No.2 (2020).

sesuatu kegiatan agar segala kegiatan dididalamnya tetap sesuai dengan koridor peinsip-prinsip dalam syariat islam, selain itu juga dapat dijadikan sebagai parameter dalam hal menilai kondisi perusahaan terutama dalam maslaah keuangan.⁹ Oleh karena itu, kepatuhan yang dilaksanakan oleh perbankan syariah terhadap hukum syariah sangatlah disoroti disini karena memegang peranan penting terkait adanya permintaan dari produk syariah dan dalam hal kepuasan layanan yang diterima oleh nasabah bank syariah tersebut.

Prinsip syariah dalam hal ini diterapkan dalam seluruh aktivitas operasionalnya yang tentu saja berlandaskan hukum Islam yang sumbernya adalah dari Al-Qur'an, *As-Sunnah*, *Ijmak*, dan *Qiyas* yaitu agar selalu menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan Allah. Dalam perbankan, larangan yang menjadi sorotan utama dalam aktivitas pada operasional bank syariah yaitu riba, sebagaimana yang telah tercantum pada QS. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Jika sebuah perbankan syariah mengabaikan kepatuhan syariah maka keistimewaan yang ada dalam bank syariah selama ini akan hilang perlahan. Akibatnya adalah masyarakat yang sudah nyaman dengan adanya sistem pada bank syariah yang berlandaskan hukum islam, memungkinkan nasabah

⁹Debbi Chyntia Ovami, “Sharia Compliance Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5, No.2, (2020), h.11.

mencari alternatif lain ayau solusi dalam rangka memberikan hak kebutuhan terkait kegiatan perbankanya yang berhubungan dengan transaksi keuangan dan lain-lain. Oleh karena itu, kepatuhan syariah dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang harus dijaga dan diterapkan pada bank syariah dalam rangka menjaga amanah yang berbentuk kepercayaan nasabah kepada bank syariah tersebut.¹⁰

Bentuk indikator yang dapat dipergunakan ialah dengan menggunakan *Return on Assets* atau ROA yaitu yang digunakan untuk mengukur bagaimana daya mampu yang dimiliki oleh bank umum syariah ketika mengelola asetnya untuk mendapatkan perolehan hasil dalam setiap aktivitas operasi yang dilakukan oleh Bank Umum syariah.¹¹

Kinerja keuangan bank syariah ini secara keseluruhan juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal ini juga dapat diperhatikan melalui nilai ROA pada bank umum syariah berikut ini:

Tabel 1.1
Rasio Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah 2019 – 2022
Nominal dalam Miliar Rp

Tahun	ROA (%)
2019	1,73%
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2,00%

Tabel di atas menyajikan fluktuasi kinerja keuangan yaitu rasio return on assets (ROA) bank umum syariah selama empat tahun. Artinya terdapat fluktuasi pada fenomena yang diamati, baik terjadinya peningkatan maupun penurunan nilai ROA. Naik turunnya persentase berpengaruh dengan kinerja

¹⁰Enzelita Wahyuningsih., Dkk, “Pengaruh Sharia Compliance And Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1, No.1, (2021), h.2-4.

¹¹Khusaeri., Dkk, “Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Berdasarkan Maqashid Syariah,” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 24, No.1, (2022), h.111.

perusahaan. ROA juga merupakan sebuah indeks yang sering dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan, dengan meningkatnya nilai ROA, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan semakin membaik. Rasio ini juga akan menunjukkan bahwa perputaran aset diukur dari segi penjualan yang terjadi.

Perbankan syariah adalah sebuah lembaga yang dinaungi pemerintah yang kinerjanya dapat dilihat serta diukur melalui laporan keuangan tahunan dengan metode *Islamicity Performance Index*. Dalam hal ini, kesejahteraan, pendapatan non-halal, investasi halal, investasi non-halal dan lain sebagainya akan terlihat dengan jelas. Alternatifnya, untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah berdasarkan rasio dalam *Islamicity Performance Index* yaitu seperti rasio bagi hasil atau *Profit Sharing Ratio* (PSR), rasio kinerja zakat atau *Zakat Performances Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employee's Welfare Ratio*, *Islamic Investment Vs Non Islamic Investment*, rasio kinerja syariah atau *Islamic Income Ratio*, serta AAOIFI Index.¹²

Dalam penelitian ini, indikator yang dapat mengindikasikan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah adalah rasio bagi hasil atau *Profit Sharing Ratio* (PSR), rasio kinerja zakat atau *Zakat Performances Ratio* (ZPR) dan rasio kinerja syariah atau *Islamic Income Ratio* (IIR). Dalam pendapatnya, Amelia juga mengemukakan bahwa *Islamicity Performance Indeks* adalah sebuah alternatif yang dapat dipergunakan untuk digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada Bank Syariah. *Islamicity Performance Indeks* ini digunakan dalam rangka untuk mengetahui apakah pada kinerja keuangan yang sudah diterapkan oleh sebuah perbankan syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah dan juga untuk menginformasikan kepada khalayak umum yang berkaitan dengan Bank Syariah. Indeks ini memiliki beberapa indikator, seperti *profit sharing ratio*

¹²Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim., Dkk, "Alternative Disclosure And Performance Measures For Islamic Banks," *Second Conference On Administrative Sciencs*, 1, No.1, (2004), h.19–21.

(rasio bagi hasil), *zakat performace rasio* (rasio kinerja zakat) dan *islamic Income vs non-Islamic Income* (rasio kinerja syariah).¹³

Rasio bagi hasil merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur berapa besar bank syariah dalam mencapai tujuannya yaitu dengan memperoleh laba namun tetap berlandaskan syariat islam. Dalam hal ini, laba yang dimaksud adalah berbentuk serta memiliki sifat material yang kaitannya dengan keadilan distributif dan juga sosial dengan cara menyalurkan dana kepada sektor produktif dengan prosedur *profit sharing*. Rasio kinerja zakat merupakan sebuah rasio yang akan mengukur terkait dengan seberapa besar zakat yang dikeluarkan oleh bank ketika dibandingkan dengan total aset.¹⁴

Rasio kinerja syariah yang di proksikan dengan *Islamic income vs non islamic income* bertujuan untuk membatasi dengan tegas terkait dengan transaksi yang terindikasi riba dalam kegiatan muamalat. Konsep ketentuannya ialah bank syariah memang harus mendapatkan sebuah laba ataupun perolehan hasil dengan pemberian informasi yang jelas dan juga jauh dari ketentuan islam yaitu berupa keharaman.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puji Lestari (2022), Muslimatul Ikrima dan Dahlifa (2020), dan Ayunda Ines Aruming (2020) menyatakan bahwa rasio bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di indonesia menggunakan parameter Return Of Assets (ROA). Sedangkan penelitian yang dikemukakan oleh Lutfiyatul, dkk (2023), Imron (2023), Rahayu (2020) hasilnya adalah pada variabel rasio bagi hasil atau Profit Sharing Ratio tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan pengukuran Return Of Assets (ROA).

¹³Desy Rizky Amelia, *Pengaruh Islamicity Performance Indeks Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi Prodi Perbankan Syariah: UIN alauddin Makassar, (2020), h.22.

¹⁴Safaah Restuning Hayati., Dan Mutiah Hanifah Ramadhani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, No.2 (2021), h.970.

¹⁵Safaah Restuning Hayati., Dan Mutiah Hanifah Ramadhani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index," h.976.

Kemudian, hasil penelitian tentang variabel rasio kinerja zakat atau zakat performance ratio juga dikemukakan oleh Lutfiyatul Inayah & Maretha Ika (2023), Rahayu, dkk (2020), Firda 'Aliya Mayasari (2020), dan Ruri Martiningsrum (2019) mengemukakan bahwa pada variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian dari Imron (2023), Dian (2023), dan Ayunda (2020) yang menyatakan bahwa variabel rasio kinerja zakat atau zakat performance ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Selanjutnya, dikemukakan bahwa menurut Imron Isnaini & Mila Saadati (2023) dan Ruri Martiningrum (2019) berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa rasio kinerja zakat atau *zakat performing* ratio berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan menurut Dian (2023) dan Dinda (2021) variabel rasio kinerja zakat tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian dari Dian Puji Lestari (2022) dan Restuning Hayati, dkk (2021) mengemukakan bahwa secara bersama-sama pada variabel rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Ruri (2021) mengemukakan bahwa ketiga variabel yaitu rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio bagi hasil memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah namun dengan arah pengaruh yang berbeda yaitu pada rasio bagi hasil memiliki pengaruh dengan arah negatif, sedangkan rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah memiliki pengaruh dengan arah positif.

Berdasarkan penjabaran diatas, ditemukan beberapa perbedaan terkait pengaruh rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariahterdhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga kesenjangan penelitian atau *research gap* dapat ditemukan berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan tersebut. Dengan adanya ketidak konsistenan atas hasil penelitian serta adanya fenomena pada Bank Umum Syariah, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji serta menelaah pengaruh rasio bagi

hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah, terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui serta menelaah lebih jauh terkait permasalahan di atas dengan judul “**Pengaruh Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat, dan Rasio Kinerja Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian yang dilaksanakan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah rasio kinerja zakat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022?
4. Apakah rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio bagi hasil terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio kinerja zakat terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022.

3. Untuk menganalisis pengaruh rasio kinerja syariah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan juga referensi kepada para pihak akademisi dalam mengkaji kinerja Bank Umum Syariah yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sumber rujukan kepada para peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai catatan dan juga bahan koreksi untuk mempertahankan, meningkatkan dan memberikan masukan kepada Bank Syariah agar memiliki kinerja dan profit yang baik.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dilakukan, manfaat yang diperoleh dan juga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai Kerangka teori yang terdiri dari Teori terkait dengan rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah

serta profitabilitas perusahaan, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjabarkan dengan rinci terkait dengan metode penelitian yang dilakukan, seperti jenis dan sumber data, Populasi dan sampel, Metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penyajian data yang sudah diperoleh selama pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai penutup dari penelitian yang dilakukan seperti kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan atau yang disebut *compliance theory*, memiliki asal kata yaitu patuh yang maknanya adalah taat, disiplin, menurut atas segala sesuatu yang diperintahkan. Teori ini dikemukakan oleh Tyler pada tahun 1990 yang menyatakan bahwa seseorang digambarkan dengan kecondongan patuh pada norma dan peraturan yang ada. Dalam hal ini yang harus menurut terhadap perintah tersebut adalah suatu perusahaan yang segala aktivitas operasionalnya tidak dibenarkan jika bersebrangan dengan prinsip disekelilingnya.¹⁶

Teori ini memiliki tujuan yaitu untuk membiasakan khususnya para pelaku usaha untuk senantiasa menjaga dan menerapkan sikap terhadap principalnya, sehingga adanya teori tersebut harapannya suatu perusahaan lebih menerapkan pada semua aspek aktivitas didalamnya. Hal ini dapat diterapkan pada saat sebuah perusahaan memaparkan laporan keuangannya dengan waktu yang sesuai dimana kewajiban yang melekat, tetapi juga dapat memberikan kemanfaatan kepada yang memiliki kebutuhan akan laporan berupa laporan keuangan terkait.¹⁷

Fungsi kepatuhan memiliki konsep dasar sebagai pengelola risiko dan pelaksana yang bertugas untuk melakukan koordinasi kepada seluruh unit kerja dalam menjalankan manajemen risiko terutama dalam menganalisa profitabilitas didalam lembaga perbankan. Utamanya yaitu melakukan kegiatan pengawasan secara preventif dalam hal manajemen lembaga keuangan dalam rangka mewujudkan kepatuhan dalam maka dibutuhkan upaya yang memiliki wujud karakteristik, integritas, dan kredibilitas. Karena, tingginya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil

¹⁶Fred C Lunenburg, "Compliance Theory And Organizational Effectiveness," *Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14, No.1, (2012), h.1–4.

¹⁷Dea Annisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay," *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1, No.1, (2018), h.112.

menghasilkan laba. Profitabilitas bisa dilihat pada laporan laba rugi perusahaan, yang menunjukkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba baik, akan cenderung menyampaikan laporannya dengan mematahui aturan-aturan yang telah ditetapkan, contohnya adalah jika pada bank konvensional maka patuh terhadap aturan umum yang telah ditetapkan untuk perbankan konvensional, dan jika pada bank syariah maka patuh terhadap aturan syariah yang telah ditetapkan untuk perbankan syariah.

Spesifiknya, dalam penelitian ini akan melihat teori kepatuhan dalam penerapan syariat islam dalam perbankan syariah. Bentuk dari kepatuhan syariah atau *sharia compliance* pada ketentuan aktivitas operasional serta menerapkannya juga dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kepatuhan prinsip islam pada Bank Umum syariah dapat memberikan sumbangsih positif serta adanya pelabelan dari khalayak sehingga Bank Umum Syariah tetap berdiri, dan semakin berkembang seiring berjalannya waktu.

2.2 Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*)

Didalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Fungsi Kepatuhan adalah sebuah langkah yang dapat diambil yang sifatnya preventif untuk memastikan adanya kebijakan, prinsip, peraturan, sistem, alur, dan segala aktivitas usaha yang dilakukan oleh sebuah bank sudah sesuai berdasarkan prinsip hukum yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-Undangan yang telah ditetapkan dan berlaku. Dalam hal ini, prinsip syariah yang telah ditentukan untuk dijalankan pada bank umum syariah dan unit usaha syariah dikontrol supaya kepatuhan bank terhadap aturan utama yang dibuat dibawah naungan badan yang memiliki wewenang. Kepatuhan syariah atau *Sharia Compliance* juga dapat dimaknai sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh bank syariah agar tetap menaati aturan-aturan syariah yang telah ditetapkan sebagai alat pengontrol untuk keberlangsungan hidup di bank syariah tersebut

dan dapat juga dijadikan sebagai parameter dalam menilai kesehatan keuangan.¹⁸

Jika sebuah perbankan syariah mengabaikan kepatuhan syariah maka keistimewaan yang ada dalam bank syariah selama ini akan hilang perlahan. Akibatnya adalah masyarakat yang sudah nyaman dengan adanya sistem pada bank syariah yang berlandaskan hukum islam, memungkinkan nasabah mencari alternatif lain dalam rangka memenuhi kebutuhan terkait kegiatan perbankannya yang berhubungan dengan transaksi keuangan dan lain-lain. Oleh karena itu, kepatuhan syariah dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang harus dijaga dan diterapkan pada bank syariah dalam rangka menjaga amanah nasabah kepada bank syariah tersebut.¹⁹ Sehingga pada hakikatnya bank syariah dalam menjalankan segala aktivitas perbankannya terindikasi menjalankan kepatuhan syariah. Dalam hal ini, kepatuhan syariah dianggap menjadi bentuk realisasi dari teori-teori tentang prinsip syariah dalam bentuk, ciri khusus, integritas, maupun kredibilitas Bank Syariah.

Kepatuhan syariah merupakan bagian yang diutamakan dalam hal pengelolaan serta operasional lembaga perbankan yang berbalut prinsip syariah dengan tujuan untuk melaksanakan prinsip hukum dan peraturan-peraturan yang tertuang dalam perundang-undangan dibawah naungan badan kewenangan Bank Indonesia, Peraturan Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), standar internasional *Islamic Financial Services Board (IFSB)*, *Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, *Syariah Supervisory Board (SSB)*.²⁰

2.3 Laporan Keuangan

¹⁸Debbi Chyntia Ovami, “Sharia Compliance Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5, No.2, (2020).

¹⁹Enzelita Wahyuningsih., Dkk, “Pengaruh Sharia Compliance And Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1, No.1, (2021).

²⁰Budi Sukardi, “Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Akuademika*, 17, No.2, (2012), h.238.

Laporan keuangan adalah sebuah alat yang sangat penting dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dari sebuah perusahaan. Data keuangan itu sendiri akan lebih berarti ketika dapat diperbandingkan untuk beberapa periode dan juga dapat dianalisis lebih lanjut, dengan demikian maka akan diperoleh sebuah data yang menjadi pendukung daripada keputusan yang diambil.²¹

Laporan keuangan merupakan hasil perolehan yang didapatkan melalui proses akuntansi yang digunakan dalam menyajikan sebuah informasi kepada para pihak yang berperan sebagai pengguna informasi tersebut untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan. Penyampaian yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan sebuah hal yang *urgent* untuk di realisasikan. Pengungkapan adalah sebuah penyajian informasi dengan berbentuk laporan keuangan ataupun berbentuk sebuah perantara berupa media komunikasi pendukung lainnya yang berkaitan tentang sebuah perusahaan. Informasi yang disampaikan juga harus memiliki kelengkapan, jelas, berguna dan tepat dalam menggambarkan setiap kejadian ekonomi dan tidak membuat para penggunanya bingung tetapi laporan dapat membantu penggunanya untuk mengambil keputusan.²²

Laporan keuangan tujuannya adalah memfasilitasi informasi dapat berupa posisi keuangan, kinerja, dan setiap perubahan tentang keuangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut agar manajemen dapat memutuskan sebuah keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang dilaporkan atau dipaparkan melalui laporan keuangan tersebut. Adanya laporan keuangan memiliki banyak manfaat terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang didapatkan melalui laporan keuangan sifatnya adalah diperlukan karena menjadi bahan evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta memprediksi posisi perusahaan di waktu yang akan datang berdasarkan data

²¹Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

²²Arlinda, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas, Dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penyajian Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016," *Artikel Ilmiah*, 1, No.1, (2018), h.1–22.

yang ada didalam laporan keuangan. Manfaatnya adalah ketika sebuah perusahaan memahami serta dapat membaca data dari perubahan keuangan maka segala aktivitas yang berkaitan dengan pembiayaan, investasi, maupun operasional perusahaan maka perusahaan tersebut dapat menilainya secara objektif berdasarkan data. Laporan keuangan memiliki tahapan dalam penyusunannya, yaitu sebagai berikut:²³

1. Bukti Transaksi, yaitu sebuah dokumen yang menjadi bukti atau penanda bahwa sebuah transaksi telah terjadi dan dianggap sah.
2. Jurnal Umum, yaitu catatan transaksi yang diplotkan sesuai dengan urutan tanggal dengan cara mencantumkan nama transaksi, kelompok berdasarkan akun, dan jumlah nominal pada kolom debit maupun kredit.
3. Buku Besar, yaitu catatan yang isinya adalah kumpulan akun-akun yang telah dikategorikan dan saling berkesinambungan atau memiliki hubungan satu sama lain.
4. Neraca, yaitu sebuah laporan keuangan yang didalamnya merupakan gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Dalam hal ini, sajian yang ada dalam neraca yaitu jumlah aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
5. Jurnal Penyesuaian, yaitu jurnal yang didalamnya memuat transaksi tertentu dalam akhir periode yang telah ditentukan. Dalam hal ini, pencatatan yang dilakukan tidak berdasarkan adanya aktivitas transaksi namun juga berdasarkan pada hitungan atau keterangan khusus tertentu.
6. Neraca Lajur, yaitu catatan yang berisi kolom-kolom dengan susunan seluruh unsur akun baik akun riil maupun akun nominal yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan sebuah laporan keuangan.

²³Arlinda, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas, Dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penyajian Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016," h.1–22.

7. Jurnal Penutup, yaitu jurnal yang fungsinya adalah memisahkan antara pendapatan dengan biaya pada periode berupa tahun tertentu dengan tahun berikutnya.

Laporan memiliki karakteristik yang membuat informasi didalamnya dapat berguna dalam rangka pengambilan keputusan yang penting terutama dalam hal ekonomi. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dimiliki oleh laporan keuangan seperti dapat dipahami, relevan, memiliki kehandalan data, dapat dibandingkan.²⁴

2.4 Rasio Bagi Hasil (*Profit Sharing Ratio*)

Rasio bagi hasil ataupun *profit sharing ratio* adalah sebuah pengukuran yang terdapat pada *Islamicity Performance Indeks* (IPI) yang tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana perbankan syariah dalam melakukan aktivitas pembiayaan melalui bagi hasil yang juga dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan yang dilaksanakan.²⁵ Tujuan utama daripada perbankan syariah, salah satunya ialah rasio bagi hasil. Oleh sebab itu, maka hal ini menjadi penting bagi perbankan syariah untuk melakukan identifikasi akan sejauh mana keberhasilan daripada rasio bagi hasil dengan berdasarkan pada akad mudharabah dan juga akad musyarakah.²⁶

Rasio bagi hasil pada Bank Syariah juga bagian yang dianggap sangat penting kedudukannya untuk mengetahui bagaimana jauhnya perbankan syariah mencapai eksistensi daripada bank syariah tersebut. Rasio ini merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk memberikan

²⁴Arlinda, "Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas, Dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penyajian Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016," *Artikel Ilmiah*, 1, No.1, (2018), h.1–22.

²⁵Lutfiatul Inayah., Dan Maretha Ika Prajawati, "Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Sebagai Islamicity Performance Index Pada Profitabilitas Dengan Moderator Intellectual Capital," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, No.1, (2023), h.79–89.

²⁶Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

ukuran bagaimana ketaatan daripada bank syariah terhadap perealisasi prinsip bagi hasil pada proses didalamnya.²⁷

Dalam prinsip lembaga keuangan syaria'ah dengan model bagi hasil ini adalah dengan cara pengumpulan dana (*Funding*) maupun pelemparan dana (*landing*). Utamanya adalah yang kaitannya dengan produk penyertaan atau kerja sama antar usaha. Didalam pengembangan produk pada bank syariah ini dikenal dengan sebutan *shahibul maal* (yaitu pemilik harta berupa dana yang mengamanahkan dananya kepada bank syariah maupun KSPPS dan sebutan *mudharib* (badan atau orang yang menerima harta dari *shahibul maal* untuk dikelola yang kemudian disebut sebagai modal usaha atau investasi). Adanya laba yang didapatkan harus dibagikan secara seimbang antara *shahibul maal* dengan *mudharib* berdasarkan akad perjanjian di awal transaksi. Oleh karena itu segala aktivitas pembiayaan baik keluar atau masuk dengan rutin yang ada kaitannya dengan bisnis *mudharabah*, tidak boleh digunakan untuk keperluan dari mudharib sendiri namun diinputkan kedalam biaya operasional. Dalam pembagian ini, tidak ada pernagiaan laba hingga semua kerugian telah ditutup sempurna dan *equity* dari *shahibul maal* telah dikembalikan atau dibayarkan kembali. Jika dalam pembagian keuntungan sebelum habis akad perjanjian maka akan dianggap sebagai pembagian laba dimuka.²⁸

Sistem bagi hasil adalah sistem yang dilakukan melalui akad perjanjian awal yang sah dalam melakukan aktivitas usaha. Ketika akad tersebut, direncanakan atas dasar janji adanya pembagian hasil atas laba yang diperoleh yang kemudian akan dibagikan secara adil kepada pihak yang terlibat. Bagi hasil yang dilakukan dan diterapkan pada bank syariah merupakan karakter yang kuat sebagai penawaran alternatif kepada masyarakat sebagai hal yang memang dibutuhkan oleh masyarakat dimana

²⁷Imron Isnaini., Dan Nila Saadari, "Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi," *Jurnal Riset Ekonomi*, 2, No.6, (2023), h.725–734.

²⁸Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2011), h.18-19.

aturan syariah sangat diterapkan dengan maksimal hingga menghasilkan sesuatu yang baik dan diinginkan tanpa ada pihak yang merugi maupun dirugikan. Bentuk produk yang ditawarkan adalah berbentuk prinsip mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas pembiayaan.²⁹

Dalam industri perbankan, prinsip bagi hasil merupakan karakter khusus yang menjadi alternatif tepat bagi masyarakat dan berlandaskan prinsip islam, dalam prosedurnya juga harus dilakukan kesepakatan bersama melalui akad untuk menentukan porsi yang nantinya akan disepakati bersama atas dasar kerelaan bersama-sama dan tidak ada pihak yang dirugikan.³⁰

Dengan demikian, perlu dilakukan penelusuran terkait rasio bagi hasil adalah rasio digunakan untuk mengkalkulasikan jumlah pembagian atas hasil atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap jumlah seluruh pembiayaan yang kemudian dipergunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana Bank Umum Syariah berhasil mencapai tujuannya yaitu mendapatkan laba melalui bagi hasil. Dalam mengukur rasio bagi hasil atau *Profit Sharing Ratio* (PSR), maka dapat digunakan rumus berikut ini:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan} + \text{Total Piutang} + \text{Pinjaman Qard}}$$

2.5 Rasio Kinerja Zakat (*Zakat Performance Ratio*)

Hakikatnya, sebuah bank syariah kinerja nya dapat diukur berdasarkan pada zakat yang dibayar oleh bank, hal ini terjadi oleh karena zakat merupakan salah satu bagian dalam rukun islam tepatnya nomor tiga. Oleh karen itu, dapat diindikasikan bahwa bank syariah bukan hanya menerapkan operasional daripada bisnisnya, melainkan juga akan merealisasikan operasional bisnis yang berdasarkan dengan azas syariah, dalam wujud menunaikan zakat untuk setiap orang yang berhak menerima

²⁹Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, h.18.

³⁰Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

zakat tersebut. Rasio kinerja zakat ini juga dipergunakan untuk menjadi parameter persentase daripada zakat yang disalurkan oleh bank umum syariah sebagai sebuah bukti pemenuhan kepatuhan syariah. Namun di Indonesia sendiri perhitungan untuk zakat yang dilakukan oleh sebuah bank syariah berbasis pada laba atau keuntungan sebelum pajak.³¹

Rasio kinerja zakat ini merupakan rasio yang akan mengukur terkait dengan zakat. Dalam Islam, maka pembayaran zakat memiliki tujuan untuk mensucikan harta. Dengan demikian, maka zakat menjadi sebuah indikator dalam pengukuran segi syariah. Tujuan dari indikator ini adalah mengganti indikator daripada konvensional, yaitu *Earning Per Share* (EPS). Adapun dalam mengukur nilai rasio kinerja zakat atau *zakat performance ratio* (ZPR), maka dipergunakan rumus berikut ini:³²

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

³¹Baznas, *Peta Zakat Dan Kemiskinan Regional Jawa Barat, Jawa Tengah Dan Jawa Timur*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2019).

³²Mulqi Nazra., Dan Suazhari, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4, No.1, (2019), h.162.

2.6 Rasio Kinerja Syariah (*Islamic Income Ratio*)

Rasio kinerja syariah ataupun *islamic income ratio* merupakan sebuah rasio yang akan mendeskripsikan terkait pendapatan halal dan pendapatan non halal yang dapat dikalkulasikan melalui jumlah seluruh pendapatan. Pendapatan non halal adalah sebuah penghasilan yang didapat melalui aktivitas konvensional. Rasio juga dipergunakan untuk mengukur berikaitan dengan pendapatan dari pendapatan halal dan tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip hukum Islam. Hal ini bisa dilihat dari hasil laporan yang disediakan oleh bank syariah terkait.³³

Rasio kinerja syariah ini akan mengukur tingkat tercapainya pendapatan dengan penerapan konsep syariah islam. Tak bisa dipungkiri bahwa seharusnya bank syariah hanya menerima pendapatan halal. Tetapi, adanya bunga yang didapat melalui giro pada bank konvensional mengakibatkan bank syariah juga akan memperoleh pendapatan yang non halal.³⁴ Berikut rumus yang dapat dipergunakan mengukur rasio ini:

$$IIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$$

2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Untuk dapat melangsungkan hidup sebuah perusahaan haruslah dalam posisi menguntungkan atau *profit*. Perusahaan yang memiliki manajemen perusahaan akan mengerahkan bagaimana cara yang akan ditempuh agar perusahaan mengalami kenaikan atau profit. Sedangkan bagi suatu perusahaan digunakan untuk bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha yang sedang dijalani. Dalam aktivitas operasional di perusahaan, unsur penting dalam menjalani kelangsungan hidup di sebuah

³³Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

³⁴H Khotimah., Dan Safriansyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2, No.2, (2019), h.51–62.

perusahaan adalah profit. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam perusahaan dengan maksud agar tujuan-tujuan yang hendak dicapai perusahaan dapat direalisasikan. Perlakuan sumber daya manusia (SDM) yang baik maka akan mengalami kenaikan laba atau keuntungan yang tinggi.³⁵

Menurut kasmir (2016) dalam bukunya analisi laporan keuangan, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat bagaimana daya mampu sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Pada hakikatnya rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan antara beberapa komponen dalam laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Digunakan sebagai parameter yang dapat mengukur dapat dilakukan untuk periode tertentu dengan tujuan supaya perkembangan perusahaan dalam periode tertentu yang memiliki penurunan maupun kenaikan, dengan mudah dapat diprediksi sebab akibat dari perubahan tersebut.³⁶

Tujuan dari rasio profitabilitas adalah tidak hanya bagian internal saja namun juga eksternal terutama pihak yang mempunyai kerjasama dengan perusahaan. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Semakin tinggi tingkat pada profitabilitas yang di miliki oleh sebuah perusahaan akan menjelaskan bahwa manajemen semakin baik dalam pengelolaan perusahaan dan nilai ini juga dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat pengembalian investasi. ada beberapa tujuan dan manfaat dari nilai dari profitabilitas, yaitu sebagai berikut:³⁷

1. Untuk melakukan pengukuran ataupun penghitungan keuntungan yang didapat perusahaan masa periode tertentu.
2. Untuk memberikan nilai pada posisi keuntungan atau laba di sebuah perusahaan baik di tahun lalu maupun tahun-tahun yang akan datang.

³⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

³⁶Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*.

³⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

3. Untuk melakukan penilaian akan perkembangan yang terjadi dari periode ke periode.
4. Untuk memberikan nilai bagaimana besarnya perolehan pada laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri.
5. Untuk melakukan pengukuran akan produktivitas semua materi berupa dana yang ada di perusahaan yang dipergunakan baik modal pinjaman ataupun yang dipergunakan adalah modal sendiri.
6. Untuk melakukan pengukuran akan produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang dipergunakan.

Profitabilitas dalam prinsip islam merupakan sebuah kemanfaatan yang bersifat intangible atau aset yang tidak mempunyai wujud atau bentuk fisik yang maknanya lebih luas tidak hanya meraup laba berupa angka saja, bukan hanya dapat dikalkulasikan dengan kasat mata saja namun juga dapat dihitung di akhirat juga. Berikut adalah ayat yang memberikan pemahaman terkait konsep berbisnis dalam islam, terdapat Q.S An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang.”

Ayat diatas, menjelaskan tentang transaksi bisnis hendaknya tidak boleh dilakukan diatas kebatilan, adanya ketidak ridhan dan adanya kedzaliman³⁸. Sedangkan untuk manajemen keuangan, manager yang bertindak sebagai pelaporan keuangan tidak boleh melaporkan hal-hal yang tidak sesuai dengan aslinya agar memperoleh laba sepihak atau merugikan orang lain.

³⁸Malik, Fiqih Ekonomi Qur'ani An-Nisa 29: Representasi Qur'an bagi Ekonomi Keutamaan. 4(1), 1-23. 2016

Rasio Profitabilitas dapat dipakai dalam rangka mengukur adanya kemampuan manajemen dilihat secara menyeluruh dan spesifik difokuskan dengan skala terkait tingkat laba yang didapatkan perusahaan. Singkatnya, semakin baik rasio profitabilitas, maka akan semakin baik keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas antara lain:³⁹

- a. *Gross Profit Margin*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi untuk mengendalikan harga pokok atau biaya produksi, memprediksi perusahaan dalam memproduksi produknya secara maksimal.
- b. *Operating Profit Margin*, yaitu komparasi antara laba usaha dengan penghasilan penjualan. Bisa disebut juga sebagai *pure profit* yaitu laba yang didapatkan setiap rupiah dari hasil penjualan.
- c. *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang digunakan untuk melihat serta menghasilkan keuntungan dilihat dari posisi volume tertentu. *Net Profit Margin* biasanya sebagai parameter efisiensi perusahaan yaitu bagaimana caranya agar biaya-biaya dapat ditekan namun perusahaan tetap efektif dan eksis menjalankan operasinya.
- d. *Return on investment*, yaitu komparasi antara keuntungan bersih setelah pajak dengan total aktiva. Dalam hal ini, *Return on investment* digunakan perusahaan sebagai parameter untuk menghasilkan keuntungan dengan total seluruh aktiva yang tersedia di perusahaan.
- e. *Return on Equity*, yaitu perbandingan antara keuntungan bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* digunakan untuk mengukur adanya pendapatan dari pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan untuk perusahaan yang sudah diamanahi oleh pemilik perusahaan.
- f. *Return On Asset (ROA)*, merupakan refleksi dari kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank dalam pengelolaan dananya yang

³⁹Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

diinvestasikan pada aktiva baik secara menyeluruh untuk mencapai tujuan dasar dan utamanya yaitu mendapat laba.⁴⁰

Salah satu yang dipergunakan pada pengukuran profitabilitas perusahaan ialah *return on Asset* (ROA). ROA ini akan mendeskripsikan bagaimana kinerja yang ada pada sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari seberapa besar perusahaan menggunakan aktiva pada satu periode. Penelitian yang dilakukan ini akan menggunakan proksi ROA sebagai cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai daripada ROA, maka akan semakin tinggi juga laba ataupun keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan dan kemudian akan berdampak pada beban pajak yang meningkat.

Secara sistematis, ROA diukur dengan menggunakan rumus:⁴¹

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut adalah beberapa keunggulan dari ROA yang dipakai sebanagi pengukur profitabilitas:

- a. ROA dapat dihitung dengan mudah, ditelaah, maupun dipahami.
- b. Sebagai alat pengukur yang subjektif karena berdasarkan keadaan keuangan dari sebuah perusahaan.
- c. Manajemen memusatkan pada perolehan keuntungan yang maksimal.
- d. Sebagai parameter bagian manajemen atas prestasi yang diperolehnya karena terindikasi dapat memanfaatkan assets perusahaan sehingga memperoleh keuntungan.
- e. Mensupport tujuan perusahaan agar segera tercapai.
- f. Sebagai elemen yang bisa menjadi bahan evaluasi ketika manajemen hendak mengambil kebijakan.

Walau demikian, beberapa kelemahan ROA adalah sebagai berikut:⁴²

⁴⁰Asma Ainul Istiqomah., Dkk, "Pengaruh Fee Based Income Dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset (ROA)," *Jurnal Ilmi Administrasi Niaga*, 11, No.1, (2022), h.298.

⁴¹Purwohandoko., Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Surabaya: Unesa University Press, 2014).

⁴²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

- a. Penambahan assets tidak direkomendasikan jika rencana nilai ROA yang hendak dicapai terlalu tinggi.
- b. Pihak manajemen terkadang hanya fokus terhadap keuntungan jangka pendek, kurang memerhatikan keuntungan untuk jangka panjang.
- c. Distorsi ROA cukuplah besar terutama dalam keadaan inflasi.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui daya mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang memberikan kontribusi dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Berikut adalah beberapa kegunaan ROA: ⁴³

- a. Sifatnya yang menyeluruh. Jadi ketika sebuah perusahaan mempraktikkan manajemen keuangannya dengan baik melalui teknik analisa *Return on Assets* maka perusahaan tersebut dapat memprediksi besarnya modal yang digunakan secara efisien.
- b. Jika sebuah perusahaan memiliki data industri hingga memperoleh rasio dengan menggunakan ROA untuk mengkomperasikan penggunaan modal dengan taraf efisiensi yang maksimal sehingga posisi perusahaan dapat dideteksi dengan baik. Maka dari itu, keunggulan dan kelemahan dapat dikomparasikan dengan sejenis perusahaan lain.
- c. Ketika *Return on Asset* difungsikan sebagai alat ukur untuk mengkomparasikan tindakan-tindakan yang direalisasikan oleh divisi yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa *Return on Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan

⁴³Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.

- e. *Return on Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *Return on Assets* dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Grand Theory	Perbedaan
1.	Lutfiatul Inayah & Maretha Ika (2023) ⁴⁴	<i>Profit Sharing Ratio (PSR) dan Zakat Performance Ratio (ZPR) sebagai Islamicity Performance Index pada profitabilitas dengan moderator intellectual capital</i>	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis datanya menggunakan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views.	<i>Profit Sharing Ratio</i> tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan <i>Zakat Performance Ratio</i> memberikan pengaruh pada profitabilitas. Hasil uji memperlihatkan bahwa <i>intellectual capital</i> mampu menjadi moderator hubungan pengaruh PSR dan ZPR terhadap profitabilitas.

⁴⁴Lutfiatul Inayah., Dan Maretha Ika Prajawati, “Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Sebagai Islamicity Performance Index Pada Profitabilitas Dengan Moderator Intellectual Capital,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, No.1, (2023), h.79–89.

2.	Imron Isnaini, & Nila Saadati (2023) ⁴⁵	Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio</i> , Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan <i>Intellectual Capital</i> Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan analisis datanya menggunakan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views 9.	<i>Performing sharing ratio</i> (PSR) berhubungan negatif terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA), <i>zakat performing ratio</i> (ZPR) yang tidak berpengaruh terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA), selanjutnya <i>islamic income ratio</i> (IIR) positif terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA), <i>intellectual capital</i> (IC) berpengaruh positif terhadap <i>profitabilitas</i> (ROA).
3.	Dian Puji Lestari (2022) ⁴⁶	Pengaruh <i>Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic income</i> , dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Software yang digunakan adalah SPSS. Jenis Analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear berganda.	Variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel <i>Zakat Performance Ratio, Islamic income</i> , dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

⁴⁵Imron Isnaini., Dan Nila Saadati, "Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi," *Jurnal Riset Ekonomi*, 2, No.6, (2023), h.725–734.

⁴⁶Dian Puji Lestari, *Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)*, Skripsi Produk Perbankan Syariah: UIN Walisongo Semarang, (2022).

		Indonesia (Periode 2016 – 2020)		
4.	Restuning Hayati dan Mutiah Ramadhani (2021) ⁴⁷	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan <i>Islamicity Performance Indeks</i>	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Software yang digunakan adalah SPSS. Jenis analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif.	Variabel Islamic Income vs non-Islamic Income berada di posisi predikat “sangat memuaskan”, variabel Profit Sharing Ratio berada di posisi predikat “kurang memuaskan”, Variabel Zakat Performance Ratio berada di posisi predikat “Tidak memuaskan”. Variabel-variabel tersebut sangatlah berpengaruh pada profitabilitas sebuah Bank Umum Syariah apalagi dalam segi keuangan syariah.
5.	Dinda Nurlelarsi dan Muslimatul Ikrima	Analisis Pengaruh <i>Sharia Compliance</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Software yang digunakan adalah SPSS. Jenis analisis yang digunakan adalah Uji	Variabel <i>Profit sharing ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Sedangkan pada variabel <i>Islamic investment ratio</i>

⁴⁷Safaah Restuning Hayati., Dan Mutiah Hanifah Ramadhani, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan *Islamicity Performance Index*,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, No.2 (2021).

	(2021) ⁴⁸	Syariah Periode 2016-2019.	Regresi Linear Berganda.	dan <i>Islamic income ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.
6.	Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati, dan Sri Wahyuni (2020) ⁴⁹	Analisa Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamicity Index, dan Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014 – 2018	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Software yang digunakan adalah SPSS. Jenis analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda.	Variabel Zakat <i>Performance Ratio</i> dan <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel <i>Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, dan Equitable Distribution</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
7.	Firda 'Alia Mayasari (2020) ⁵⁰	Pengaruh <i>Islamicity Performance Indonesia</i> Terhadap Profitabilitas Bank	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Alat analisis data (software) yang	Variabel <i>Profit Sharing Ratio (PSR), Equitable Distribution Ratio (EDR), dan Islamic Income vs Non Islamic</i>

⁴⁸Dinda Nurlelasari, *Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2019*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2021).

⁴⁹Dwi Yuliana Rahayu., Dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital, Islamicity Index, Dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19, No.2, (2020), h.85–98.

⁵⁰Firda Aliya Mayasari, "Pengaruh *Islamicity Performance Indonesia* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18, No.1, (2020), h.22–38.

		Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018.	digunakan adalah <i>Eviews</i> .	<i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan pada variabel <i>Zakat Performing Ratio</i> (ZPR) ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
8.	Muslimatul Ikrima & Dahlifa (2020) ⁵¹	Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan adalah E-Views dengan data panel.	Variabel <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan <i>Income Islamic Ratio</i> , <i>Zakat Performance Ratio</i> , tidak berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah.

⁵¹Muslimatul Ikrima., Dan Dahlifa, "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1, No.1, (2020).

9.	Ayunda Ines Aruming (2020) ⁵²	Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderat	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Software yang digunakan adalah SPSS. Analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda	Variabel <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan <i>Zakat Performance Ratio</i> , <i>Income Islamic Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah
10.	Ruri Martiningrum (2019) ⁵³	Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Software yang digunakan adalah SPSS. Analisis yang digunakan menggunakan regresi linear berganda.	Hasil menunjukkan bahwa <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah, <i>Islamic Income Ratio</i> , <i>Zakat Performance Ratio</i> dan <i>Equitable Distribution Ratio</i>

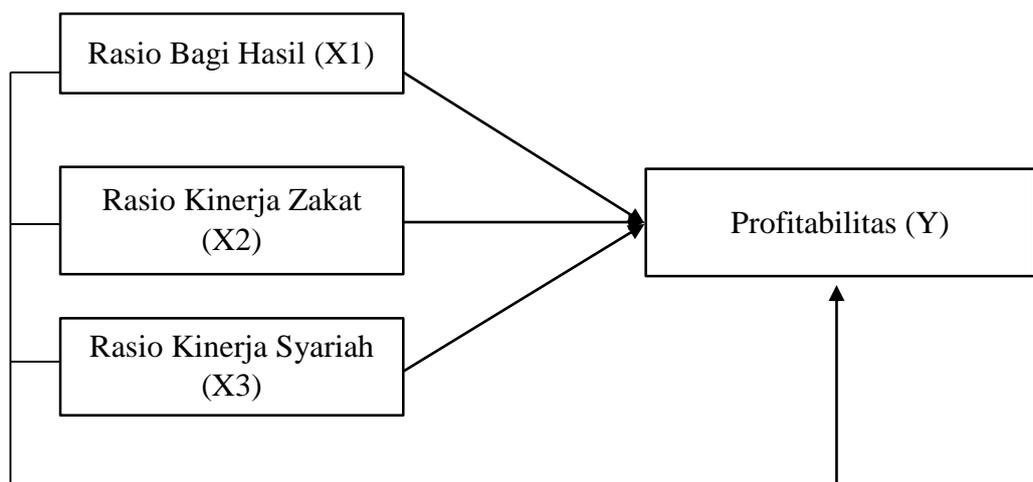
⁵²Ayunda Ines Arumi Sekar, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2020).

⁵³Ruri Martiningrum, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2019).

				berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas,
--	--	--	--	---

Berdasarkan beberapa pencarian terkait penelitian terdahulu diatas, secara umum memiliki beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Letak persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pengaruh dari rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Kemudian, letak perbedaannya adalah pada bagian data yang digunakan, fokus penelitian, unit analisis, alat analisis, dan metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat melalui website BEI, OJK, dan website dari bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini dalam periode 2019 – 2022. Sedangkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah berfokus pada pengaruh Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat, dan Rasio Kinerja Syariah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. Unit analisis atau subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia. Selanjutnya, metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang datanya diolah menggunakan software SPSS dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2.9 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.10 Rumusan Hipotesis

Berikut adalah pengembangan dari hipotesis dalam penelitian ini:

1. Pengaruh rasio bagi hasil terhadap profitabilitas

Rasio bagi hasil atau *Performance Sharing Ratio* (PSR) ini mempunyai tujuan yaitu untuk menilik lebih jauh dan mengukur besarnya pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam prinsip bagi hasil yang diterapkan, terutama dalam sistem mudharabah dan Musyarakah. Hameed dalam pendapatnya menyatakan bahwa adanya pembagian yang diterapkan dalam sistem bagi hasil adalah pokok dari operasional yang dilakukan oleh perbankan syariah.⁵⁴ Hasil penelitian dari Dian (2022)⁵⁵, Muslimatul (2020)⁵⁶, Ayunda (2020)⁵⁷ menyebutkan bahwa rasio bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah artinya semakin besar rasio bagi hasil maka semakin tinggi profitabilitas.

H₁ : Rasio bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019 – 2022.

2. Pengaruh rasio kinerja zakat terhadap profitabilitas

Rasio kinerja zakat atau *Zakat Performance Ratio* (ZPR) adalah salah satu indikator dalam perbankan syariah yang bisa dipadankan dengan *Earning Per Share*. Dalam perbankan syariah, kinerja zakat dihitung dengan cara melihat besar atau kecil dari jumlah seluruh aset yang disalurkan dalam bentuk zakat. Dalam pendapatnya, Hameed juga menyatakan bahwa adanya jumlah *net assets* yang dimiliki oleh suatu bank dalam jumlah besar

⁵⁴Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim., Dkk, "Alternative Disclosure And Performance Measures For Islamic Banks," *Second Conference On Administrative Sciencs*, 1, No.1, (2004).

⁵⁵Dian Puji Lestari, *Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)*, Skripsi Produk Perbankan Syariah: UIN Walisongo Semarang, (2022).

⁵⁶Muslimatul Ikrima., Dan Dahlifa, "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1, No.1, (2020).

⁵⁷Ayunda Ines Arumi Sekar, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2020).

harusnya memiliki pola distribusi zakat yang besar juga.⁵⁸ Hasil penelitian dari Lutfiyatul (2023)⁵⁹ Firda (2020)⁶⁰, Ruri (2019)⁶¹ yang mengemukakan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, yaitu karena adanya kecondongan bahwa melalui zakat harta yang dimiliki akan bertumbuh kembang atau memperbanyak sehingga ketika harta yang dikeluarkan maka harta tersebut akan semakin banyak dan semakin berkah. bahwa rasio bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah artinya semakin besar rasio bagi hasil maka semakin tinggi profitabilitas artinya semakin besar rasio kinerja zakat maka semakin tinggi profitabilitas.

H₂ : Rasio kinerja zakat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019 – 2022.

3. Pengaruh rasio kinerja syariah terhadap profitabilitas

Rasio kinerja syariah atau *Islamic Income Ratio* (IIR) dapat dikatakan sebagai indikator untuk melihat besar atau kecilnya hasil yang diperoleh Bank Umum Syariah di bagian pemasukan halal melalui kegiatan pengelolaan aktiva yang produktif.⁶² Hasil penelitian dari Imron (2023)⁶³,

⁵⁸Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim., Dkk, “Alternative Disclosure And Performance Measures For Islamic Banks,” *Second Conference On Administrative Sciencs*, 1, No.1, (2004), h.19–21.

⁵⁹Lutfiatul Inayah., Dan Maretha Ika Prajawati, “Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Sebagai Islamicity Performance Index Pada Profitabilitas Dengan Moderator Intellectual Capital,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, No.1, (2023), h.79–89.

⁶⁰Firda Aliya Mayasari, “Pengaruh Islamicity Performance Indonesia Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi2*, 18, No.1, (2020), h.22–38.

⁶¹Ruri Martiningrum, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2019).

⁶²Mellisa Prasetya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” *The Indonesia Accounting Review*, 1, No.2, (2018), h.1–27.

⁶³Imron Isnaini., Dan Nila Saadari, “Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi,” *Jurnal Riset Ekonomi*, 2, No.6, (2023), h.725–734.

Rahayu (2020)⁶⁴, Ruri (2019)⁶⁵ mengemukakan bahwa rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah artinya semakin besar rasio kinerja syariah maka semakin tinggi profitabilitas.

H₃ : Rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019 – 2022.

4. Pengaruh rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah terhadap profitabilitas

Dalam hal ini, Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh lembaga berwenang seperti OJK pun tidak jauh-jauh menjadikan FDR, PSR, ROA, IIR, ROE, dan BOPO, dan lain-lain dalam penggunaan kinerja bank syariah.⁶⁶ Beberapa indikator yang digunakan adalah rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah, juga digunakan dalam penelitian Hayati dan Ramadhani (2021)⁶⁷ yang menemukan bahwa melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* selama periode 2013-2017 ada indikasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia, kemudian penelitian yang dikemukakan oleh Ruri (2019)⁶⁸ menemukan bahwa ketiga variabel yaitu rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio bagi hasil memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah namun dengan arah pengaruh yang berbeda.

H₄ : Rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019 – 2022.

⁶⁴Dwi Yuliana Rahayu., Dkk, “Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Index, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19, No.2, (2020), h.85–98.

⁶⁵Ruri Martiningrum, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2019).

⁶⁶Ahmad Maulana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di ASEAN Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018).

⁶⁷Safaah Restuning Hayati., Dan Mutiah Hanifah Ramadhani, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, No.2 (2021), h.970-979.

⁶⁸Ruri Martiningrum, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan dengan bersandar pada filsafat positivisme yang dapat digunakan untuk menguji dan meneliti terkait dengan populasi ataupun sampel tertentu juga mempunyai data yang bersifat statistik untuk melaksanakan pengujian pada setiap hipotesis yang sudah ditentukan.⁶⁹

Dengan demikian, maka data yang digunakan adalah berupa angka. Jenis daripada data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data ini merupakan sebuah jenis data yang pada proses pengumpulannya akan dilakukan melalui laporan keuangan dari setiap perusahaan. Data tersebut akan diambil melalui laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan yang dalam hal ini akan didapatkan melalui website BEI.

Sumber data yang akan digunakan ialah dari annual report perusahaan yang dapat diambil melalui website OJK BEI. Maka dari itu, pada penelitian yang dilaksanakan ini data akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mencatat, memperhitungkan dan menganalisis annual report yang diperoleh.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah sebuah wilayah keseluruhan yang didalamnya terdiri dari anggota subjek yang dalam hal ini memiliki sebuah kualitas juga sebuah karakteristik untuk ditetapkan dan diteliti dan dipelajari kemudian disimpulkan.⁷⁰ Adapun pada penelitian yang dilaksanakan ini yang menjadi

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.

populasi ialah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2022, yang berjumlah 15 Bank sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muallamat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Mega Syariah
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Syariah Bukopoin
10	BCA Syariah
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	Bank Aladin Syariah
13	Bank Syariah Indonesia

Sumber: Data OJK 2023

Sampel merupakan bagian daripada populasi. Sampel adalah bagian karakteristik yang terdapat pada popuasi.⁷¹ Pada penelitian yang dilakukan ini sampel akan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan menarik sampel menggunakan beberapa kriteria. Adapun kriteria yang di maksud ialah berikut ini:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019 – 2022.
2. Bank Umum Syariah yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunannya atau annual report periode 2019 – 2022.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan kebutuhan variabel dalam penelitian ini yaitu memuat *Mudharabah*, *Musyarakah*, Total Pembiayaan, Total Piutang, Pinjaman *Qard*, Zakat, Total Aset, Pendapatan Halal, Pendapatan Non Halal, Laba Bersih Sebelum Pajak.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Berdasarkan data diatas jumlah bank yang sesuai dengan syarat-syarat diatas yaitu sebanyak 5 bank umum syariah yang akan menjadi objek penelitian periode 2019 – 2022 sehingga terdapat 20 sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun bank yang dimaksud dalam kriteria penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Mega Syariah
3. Bank BCA Syariah
4. Bank Jabar Banten Syariah
5. Bank Syariah Bukopin

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019 – 2022	13
2	Bank Umum Syariah yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunannya atau annual report periode 2019 – 2022.	13
3	Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan kebutuhan variabel dalam penelitian ini yaitu memuat <i>Mudharabah, Musyarakah, Total Pembiayaan, Total Piutang, Pinjaman Qard, Zakat, Total Aset, Pendapatan Halal, Pendapatan Non Halal, Laba Bersih Sebelum Pajak.</i>	5
4	Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria tersebut	5 x 4
Jumlah Sampel Penelitian		20

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah komponen yang penting dalam sebuah proses penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pencapaian tujuan penelitian. Untuk memperoleh data yang tepat dengan variabel yang dipergunakan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang akan dilakukan ialah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan data dengan melihat secara langsung sumber-sumber dokumen seperti laporan keuangan.⁷² Data akan dikumpulkan melalui annual report Bank Umum Syariah yang di akses melalui OJK dan BEI.

3.4 Variabel penelitian dan Pengukuran

Adapun variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen ataupun variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh ataupun yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependeb.⁷³ Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Rasio Bagi Hasil/*Profit Sharing Ratio* (X1)

Rasio ini merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur bagaimana ketaatan daripada bank umum syariah terhadap perealisasiian prinsip bagi hasil berdasarkan prinsip syariah pada proses operasionalnya.⁷⁴

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷³Sandu Siyoto., Dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

⁷⁴Imron Isnaini., Dan Nila Saadari, "Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi," *Jurnal Riset Ekonomi*, 2, No.6, (2023).

Dalam mengukur PSR, maka dapat digunakan rumus berikut ini:

$$PSR = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan} + \text{Total Piutang} + \text{Pinjaman Qard}}$$

b. Rasio Kinerja Zakat/ *Zakat Performance Ratio* (X2)

Rasio ini merupakan rasio yang akan mengukur terkait dengan zakat. Dalam Islam, maka pembayaran zakat memiliki tujuan untuk mensucikan harta. Dengan demikian, maka zakat menjadi salah satu indikator dalam pengukuran di bagian syariah. Indikator zakat ini bertujuan untuk menggantikan indikator daripada konvensional yaitu *Earning Per Share* (EPS) beralih menjadi *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Adapun dalam mengukur nilai ZPR, maka dipergunakan rumus berikut ini:⁷⁵

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$$

c. Rasio Kinerja Syariah/ *Islamic Income Vs Non Islamic Income* (X3)

Rasio ini menjadi alat ukur tingkat potensi tercapainya daripada bank atas penerapan ketentuan halal dalam perolehan hasil. Seharusnya, Bank Syariah hanya menerima pendapatan halal. Tetapi, bunga yang akan didapat melalui giro pada bank konvensional membuat bank syariah secara otomatis akan memperoleh pendapatan yang *non* halal.

⁷⁵Mulqi Nazra., Dan Suazhari, "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4, No.1, (2019), h.162.

Berikut rumus yang dapat dipergunakan mengukur rasio ini:

76

$$ZPR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{Pendapatan non Halal}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ataupun variabel terikat merupakan sebuah variabel yang akan dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat oleh karena kehadiran daripada variabel bebas.⁷⁷ Adapun pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen ialah Profitabilitas. Profitabilitas ini akan diukur dengan mempergunakan *return on assets* (ROA). ROA adalah sebuah kemampuan dan juga penggunaan aktivitasnya serta perolehan laba dalam sebuah perusahaan. Tujuannya ialah untuk mengukur daya mampu daripada manajemen bank dalam rangka mendapatkan laba atau keuntungan secara keseluruhan.⁷⁸ Berikut rumus yang dipergunakan untuk mengukur ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada sebuah penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan terkait dengan gambaran dari sebuah objek yang diteliti dengan mempergunakan sampel ataupun populasi. Statistik deskriptif ini

⁷⁶H Khotimah., Dan Safriansyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index,” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2, No.2, (2019).

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁷⁸Syamsinah Sirait., Dan M.F Rambe, “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi,” *Jurnal Akmami*, 2, No.2, (2021), h.297–299.

akan menggambarkan data melalui, nilai mean, std.deviasi, maksimum dan juga minimum.⁷⁹

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini yaitu untuk menjabarkan apakah pada data yang terkumpul dalam setiap dan seluruh variabel berdistribusi normal atau tidak.⁸⁰ Adapun dalam proses pengujian ini, maka akan digunakan dengan model kolmogrov-smirnov. Ketentuan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

p-Value > 0,05, data memiliki distribusi yang normal

p-Value < 0,05, data memiliki distribusi yang tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi yang terjadi diantara variabel bebas. Model yang dikatakan baik ialah model dengan daya yang memiliki hasil pengujiannya tidak terjadi multikolinearitas dengan memperhatikan pada nilai VIF dan Tolerance. Adapun ketentuan yang digunakan ialah sebagai berikut:

Nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas

Nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui adakah penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang artinya terjadi antara residual dengan pengamatan yang ada dalam model regresi karena syarat menggunakan regresi adalah tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Cochrane-Orcutt yakni suatu metode yang bisa digunakan untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁸⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam proses regresi terdapat ketidasmamaan varian residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik adalah data tersebut tidak mengalami heterokedastisitas. Untuk melihat adakah gejala heterokedastisitas atau tidak, dapat dilihat melalui pola gambar scatterplots. Ketika titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan kemudian menyebar di atas juga di bawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Sugiyono⁸¹ menjelaskan bahwa model regresi linear berganda merupakan sebuah hubungan yang linear terdapat di antara variabel independen dengan variabel dependennya, selain daripada hal tersebut. Tujuan uji regresi ini juga ialah untuk mencari tahu dan menemukan bagaimana keterikatan terkait dengan sebab akibat yang dilaksanakan dengan menetapkan nilai Y dan juga memperkirakan nilai yang berkaitan dengan X. rumus yang digunakan ialah berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

a : Nilai konstanta

b₁X₁ : Nilai koefisien regresi rasio bagi hasil

b₁X₂ : Nilai koefisien regresi rasio kinerja zakat

b₁X₃ : Nilai koefisien regresi rasio kinerja syariah

e : Standar error

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini juga akan dilakukan dengan membandingkan pada nilai t hitung dengan t tabel dan berdasarkan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai sig $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, hipotesis diterima
- b. Nilai sig $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, hipotesis ditolak

2. Uji F

Uji ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh daripada variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada pengujian ini akan dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi juga nilai pada f hitung dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai sig. $< 0,05$ atau nilai f hitung $> f$ tabel, hipotesis diterima
- b. Nilai sig $> 0,05$ atau nilai f hitung $< f$ tabel, hipotesis ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran terhadap kemampuan model-model yang digunakan pada penelitian ini dalam menjelaskan variasi daripada variabel dependennya.⁸²Adapun nilai daripada koefisien determinasi ini adalah nilai yang terdiri daripada 0 dan 1.

⁸²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, yang menjadi objek penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia⁸³

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berbisnis sebagai bank syariah yang beroperasi pertama di Indonesia yaitu pada 1 November 1991. Bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) bersama dengan para pengusaha muslim dan didukung oleh pemerintah Republik Indonesia, Bank Muamalat Indonesia ini didirikan dan diresmikan dapat beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Secara konsisten, Bank Muamalat Indonesia terus mengeluarkan beberapa produk keuangan yang bernafaskan Islami seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun lembaga Keuangan Muamalat dan juga multifinance syariah yang keseluruhannya menjadi terobosan di Indonesia. Selanjutnya, pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izins sebagai bank Devisa dan sudah terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Lalu, tepatnya pada tahun 2003, Bank Muamalat Indonesia melaksanakan penawaran umum terbatas (PUT) dengan Hak memesan efek lebih dahulu sebanyak lima kali dan meraih label sebagai bank syariah Indonesia pertama yang mencetuskan program Sukuk Subordinasi Mudharabah. Hingga pada hari ini, Bank tersebut tetap eksis hingga memberikan pelayanan terbaik yang dibalut melalui program *Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF)*.

⁸³Otoritas Jasa Keuangan, *Sejarah Perbankan Syariah*, (2015), www.ojk.go.id, Diakses Pada 25 Oktober 2023.

2. Bank Mega Syariah⁸⁴

Pada awalnya Bank Mega Syariah memiliki nama PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990 melalui keputusan Menteri keuangan Republik Indonesia pada Nomor 1046/KMK/013/1990 diakusisi oleh CT Corpora melalui Mega Corpora dan juga PT Para rekan Investama pada 2001. Mulanya, pemegang saham dari bank umum ini ingin mengkonversikan dari bank konvensional menjadi bank umum syariah. Kemudian, berdasarkan pada Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004) Bank ini dapat terealisasi menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004. Adanya peralihan tersebut, membuat sejarah perbankan membuat catatan baru bahwa bank tersebut adalah bank pertama kali yang berkonversi dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Dan pada 25 Agustus 2004, Bank Syariah Mega Indonesia memiliki izin untuk resmi mengoperasikan semua aktivitas usahanya. Kemudian, seiring berjalannya waktu, pada 2 November 2010 hingga saat ini berdasarkan pada keputusan Gubernur Bank Indonesia pada No. 12/75/KEP.GBI/Dpg/2010, nama yang semula PT. Bank Syariah Mega Indonesia resmi beralih nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

3. Bank BCA Syariah⁸⁵

Adanya perkembangan pesat pada bank syariah, mengindikasikan bahwa minat nasabah pada bank syariah adalah semakin tinggi. Untuk merespon adanya kebutuhan dari nasabah yang mulai beranjak kepada prinsip syariah, berdasarkan akta akusisi No. 27 pada tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S. H., M. Si. Maka, PT. Bank Central Asia Tbk mengakusisi PT Utama Internasional

⁸⁴Otoritas Jasa Keuangan, *Sejarah Perbankan Syariah*, (2015), www.ojk.go.id, Diakses Pada 25 Oktober 2023.

⁸⁵Otoritas Jasa Keuangan, *Sejarah Perbankan Syariah*, (2015), www.ojk.go.id, Diakses Pada 25 Oktober 2023.

Bank (Bank UIB) yang kemudian akan dikonversikan menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Menanggapi akan adanya pengkonversian, berdasarkan akta pernyataan keputusan di Luar rapat perseroan terbatas PT Bank UIB pada nomor 49 yang dibuat dihadapan notaris Pudji Rezeki Irawati, S. H tanggal 16 Desember 2009, berkaitan tentang adanya perubahan kegiatan usaha dan alih nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah dan di sahkan oleh Menteri kehakiman RI dalam surat keputusannya yang bernomor AHU-01929. AH.01.02 pada tanggal 14 Januari 2010 dan diteguhkan melalui Gubernur Bank Indonesia dengan berdasarkan pada keputusan Gubernur BI pada No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada 2 Maret 2010. Oleh karena itu atas dasar tersebut, BCA Syariah secara resmi dan sah telah memperoleh izin pada 5 April 2010 beroperasi sebagai Bank umum Syariah.

4. Bank Jabar Banten Syariah⁸⁶

Pendirian bank ini berawal dari pembentukan divisi atau unit usaha syariah dalam PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada 20 Mei 2000. Tujuannya adalah untuk mencoba memenuhi kebutuhan syariah yang ada khususnya pada masyarakat Jawa Barat. Kemudian setelah 10 tahun lamanya beroperasi, manajemen PT dari Bank BPD Jabar-Banten berasumsi bahwa ketika usaha syariah segera didirikan maka juga akan mempercepat pertumbuhan program yang ada pada Bank Indonesia utamanya dalam peningkatan pada share perbankan syariah, maka atas hasil mufakat pada Rapat umum pemegang saham Bank BPD Jabar-Banten memutuskan bahwa unit syariah yang dibentuk beralih menjadi Bank Umum Syariah (BUS).

Sebagai tindakan lanjutan dari hasil rapat tersebut, berdasarkan akta pendirian nomor 4 oleh notaris Fathiah Helmi dan sudah memperoleh pengesahan pada Kementerian Hukum dan HAM nomor

⁸⁶Otoritas Jasa Keuangan, *Sejarah Perbankan Syariah*, (2015), www.ojk.go.id, Diakses Pada 25 Oktober 2023.

AHU.04317.AH.01.01 pada 26 Januari 2010, secara resmi dan sah Bank Bank BPD Jabar-Banten berubah nama menjadi Bank Jabar Banten Syariah.

5. Bank Syariah Bukopin⁸⁷

Bank ini awalnya adalah bank konvensional yang memiliki nama PT. Bank Bukopin yang kemudian diakuisi dari PT Bank Persyarikatan Indonesia bertahap dari tahun 2005 hingga tahun 2008. Awalnya, PT Bank Persyarikatan Indonesia memiliki nama PT Bank Swasarindo Internasional. Berdasarkan izin dari Bank Indonesia dengan nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tepatnya pada tanggal 24 Januari 2003 maka berganti nama menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia namun menggunakan prinsip syariah. Selanjutnya, pada tahun 2008, bank umum yang menerapkan prinsip syariah tersebut berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 pada 27 Oktober 2008 diakuisi Bank Bukopin dan beralih nama menjadi Bank Syariah Bukopin dan resmi beroperasi sejak tanggal 9 Desember 2008.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai data yang akan dilihat melalui mean, standar deviasi, nilai minimum, maksimum daripada masing-masing variabel yang dipergunakan. Adapun hasil pada pengujian analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Sejarah Perbankan Syariah*, (2015), www.ojk.go.id, Diakses Pada 25 Oktober 2023.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Bagi Hasil	20	,0308	,6294	,295110	,1914358
Rasio Kinerja Zakat	20	,0000	,0011	,000155	,0002373
Rasio Kinerja Syariah	20	,8709	1,0000	,992810	,0287150
Profitabilitas	20	,0003	,0490	,011090	,0138481
Valid N (listwise)	20				

Sumber: *Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023*

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

- a. Profitabilitas(Y) dengan jumlah pengamatan kepada 20 laporan tahunan pada periode 2019-2022. Profitabilitas(Y) mempunyai nilai minimum 0,003 dan maksimum 0,490 dengan nilai rata-rata adalah 0,01109 dan standar deviasinya adalah 0,0138.
- b. Rasio bagi hasil(X1) dengan jumlah pengamatan kepada 20 laporan tahunan pada periode 2019-2022, mempunyai nilai minimum 0,0308 dan maksimum 0,6294 dengan nilai rata-rata adalah 0,2951 dan standar deviasinya adalah 0,1914.
- c. Rasio kinerja zakat(X2) dengan jumlah pengamatan kepada 20 laporan tahunan pada periode 2019-2022, mempunyai nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,0011 dengan nilai rata-rata adalah 0,00015 dan standar deviasinya adalah 0,00023.
- d. Rasio Kinerja Syariah(X3) dengan jumlah pengamatan kepada 20 laporan tahunan pada periode 2019-2022, mempunyai nilai minimum 0,8709 dan maksimum 1 dengan nilai rata-rata adalah 0,9928 dan standar deviasinya adalah 0,0287.

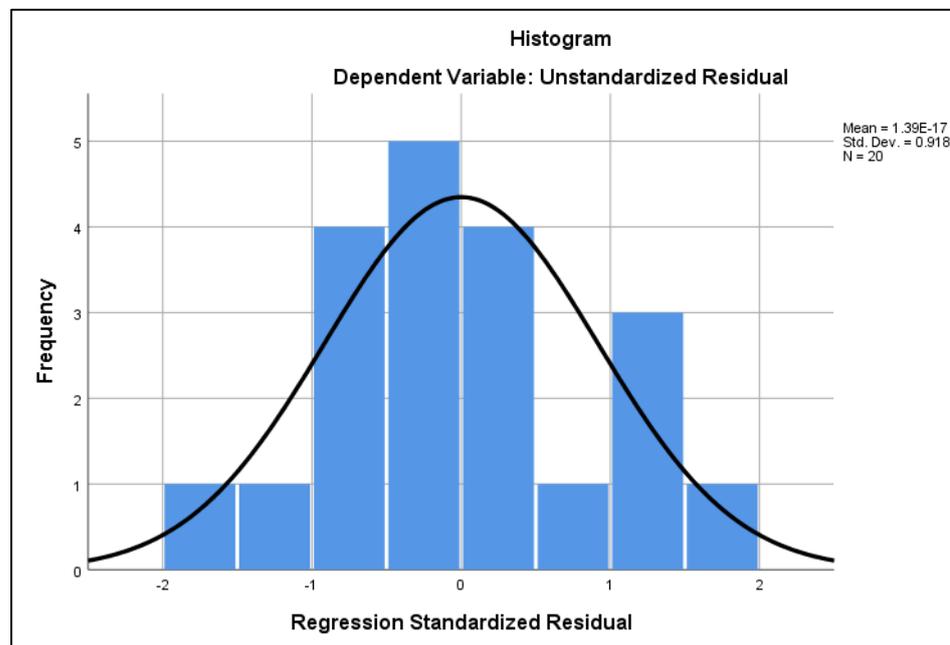
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan daripada uji normalitas ini ialah untuk menjelaskan apakah pada data yang sudah dikumpulkan dalam setiap variabel penelitian baik variabel terikat juga variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah mempunyai distribusi yang tidak normal.⁸⁸ Adapun metode yang akan dipergunakan untuk mengetahui normalitas data ialah dengan menggunakan grafik histogram, Grafik P-Plot dan pengujian *kolmogrov smirnov*. Ketika dalam uji *Kolmogorov-smirnov*. Berikut data yang dapat dilihat:

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data, dapat dilihat dari grafik histogram dan melihat pada normal probability plot, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Histogram Uji Normalitas

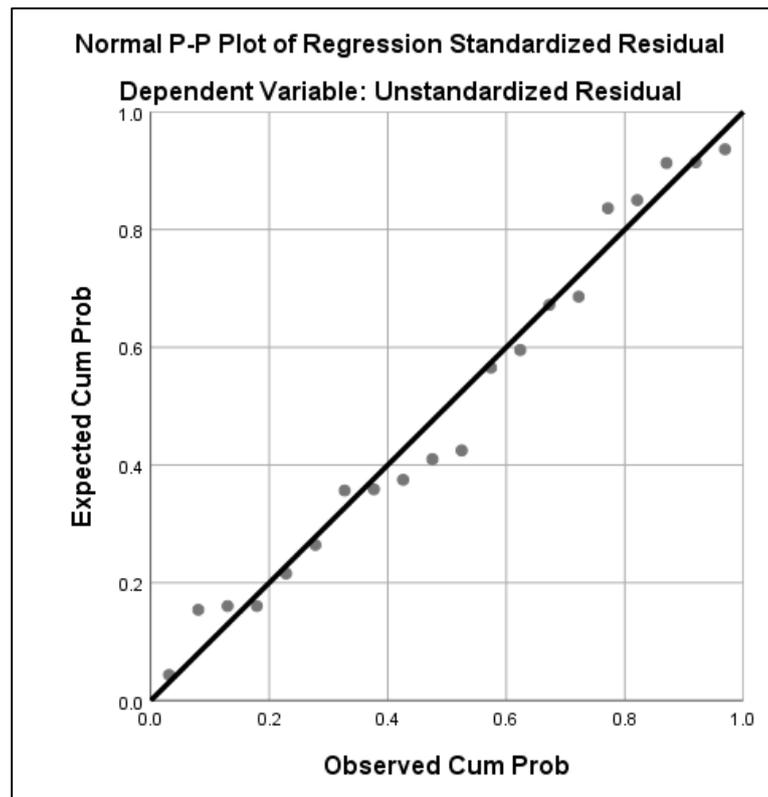


Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

⁸⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016).

Berdasarkan pengujian pada gambar diatas, grafik histogram residual uji normalitas ditemukan bahwa data tersebut normal karena adanya kurva yang berbentuk lonceng di tengah.

Gambar 4.2
Grafik P-Plot



Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

Sedangkan untuk gambar pada grafik P-Plot atau Probability Plot terlihat adanya titik-titik yang keberadaannya menyebar mengikuti garis diagonal yang ada di dalam grafik tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa data tersebut normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00231269

Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023*

Dengan demikian, maka didapatkan nilai signifikansi yang besarnya adalah 0,200 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan daripada pengujian yang dilaksanakan ini ialah untuk menghondari setiap kebiasaan yang terdapat pada proses pengambilan keputusan dan juga untuk mengenal bagaimana pengaruh yang terjadi secara partial pada masing-masing variabel bebas akan variabel terikatnya. Salah satu cara yang dapat dipergunakan adalah dengan melakukan deteksi ada ataukah tidak multikolinearitas dengan mempergunakan nilai tolerance juga VIF.

Ketika nilai VIF adalah lebih kecil daripada 10 dan kemudian nilai tolerancenya lebih besar daripada 0,10, maka dapat dijelaskan bahwa pada data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Dengan berdasarkan pada hasil yang ditunjukkan pada SPSS, maka pengukuran ini memiliki hasil berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.081	.115			
	Rasio Bagi Hasil	.005	.019	.075	.457	2.186
	Rasio Kinerja Zakat	16.305	15.464	.279	.547	1.827
	Rasio Kinerja Syariah	.092	.115	.191	.688	1.452

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

Dengan berdasarkan pada data tersebut, maka didapatkan nilai tolerance dengan VIF pada setiap variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini, berikut penjelasannya:

- 1) Nilai tolerance pada Variabel rasio bagi hasil adalah $0,457 > 0,10$, nilai VIF adalah $2,186 < 10$, artinya variabel rasio bagi hasil dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance Rasio kinerja zakat adalah $0,547 > 0,10$, nilai VIF $1,827 < 10$, artinya variabel Rasio kinerja zakat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance rasio kinerja syariah $0,688 > 0,10$, nilai VIF adalah $1,452 < 10$, artinya variabel rasio kinerja syariah dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui adakah penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang artinya terjadi antara residual dengan pengamatan yang ada dalam model regresi karena syarat menggunakan regresi adalah tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Cochrane-Orcutt

yakni suatu metode yang bisa digunakan untuk mengatasi adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.620	.559	.0025202	1.860
a. Predictors: (Constant), Rasio Kinerja Syariah, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Bagi Hasil					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan data hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,860. Dimana df dengan $n = 20$ sampel dan $k = 3$ variabel bebas (Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Kinerja Syariah). Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diketahui bahwa $dL = 0,9776$, $dU = 1,6763$. Menurut dasar pengambilan keputusan, dinyatakan jika $dU < d < 4 - dL$ maka tidak terjadi autokorelasi. Diketahui: $d = 1,860$, $dU = 1,6763$, $dL = 0,9776$. Maka didapat: $1,6763 < 1,860 < (4 - 0,9776 = 3,0224)$ atau model regresi dapat digunakan karena tidak terjadi gejala autokorelasi.

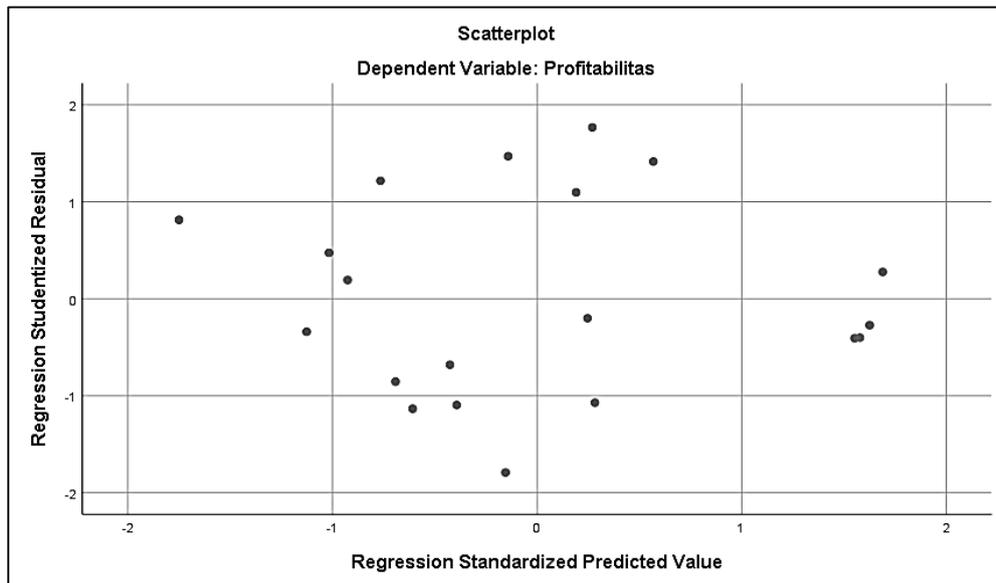
4. Uji Heterostedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan mencairitahu apakah dalam data penelitian terdapat ketidaksamaan varians dan juga residual yang satu dengan yang lainnya. Pengujian uji ini memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam proses regresi terdapat ketidasamaan varian residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik adalah data tersebut tidak mengalami heterokedastisitas. Untuk melihat adakah gejala heterokedastisitas atau tidak, dapat dilihat melalui pola gambar scatterplots. Ketika titik-titik membentuk pola yang

tidak jelas dan kemudian menyebar di atas juga di bawah angka 0 pada sumbu Y maka bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas

Model regresi juga dikatakan memenuhi syarat ialah ketika terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas akan dilaksanakan dengan menggunakan uji scatterplots. Berikut data yang dapat dilihat:

Gambar 4.3
Gambar Scatterplot



Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada perolehan uji tersebut, maka diperoleh hasil bahwa pada analisis regresi yang dilakukan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini dilihat melalui titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan kemudian menyebar di atas juga di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Sugiyono⁸⁹ menjelaskan bahwa model regresi linear berganda merupakan sebuah hubungan yang linear terdapat di antara variabel independen dengan variabel dependennya, selain daripada hal tersebut. Tujuan uji regresi ini juga ialah untuk mencari tahu dan menemukan bagaimana keterikatan terkait dengan sebab akibat yang dilaksanakan dengan menetapkan nilai Y dan juga memperkirakan nilai yang berkaitan dengan X. Tujuan lainnya daripada analisis ini ialah untuk memprediksi bagaimana nilai variabel terikat pada saat nilai variabel bebas mengalami peningkatan maupun penurunan, untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi diantara variabel bebas dan terikat, apakah mempunyai hubungan yang positif ataukah hubungan yang negatif. Adapun hasil yang diperoleh ialah berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.115		2.706	.491
	Rasio Bagi Hasil	.005	.019	.075	2.283	.008
	Rasio Kinerja Zakat	16.305	15.464	.279	3.054	.031
	Rasio Kinerja Syariah	.092	.115	.191	2.799	.044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

$$Y = 0,081 + 0,005 X1 + 16,305 X2 + 0,092 X3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretaasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constant sebesar 0,081 artinya ketika variabel rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah nilainya 0 maka profitabilitas nilainya sebesar 0,081.
- b. Nilai koefisien regresi variabel rasio bagi hasil (X1) diketahui memiliki nilai positif yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai b1 sebesar 0,005, maka dapat diartikan jika variabel rasio bagi hasil (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,005.
- c. Nilai koefisien regresi variabel rasio kinerja zakat (X2) diketahui memiliki nilai positif yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai b2 sebesar 16,305, maka dapat diartikan jika variabel rasio kinerja zakat (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 16,305.
- d. Nilai koefisien regresi variabel rasio kinerja syariah (X3) diketahui memiliki nilai positif yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai b3 sebesar 0,092, maka dapat diartikan jika variabel rasio kinerja syariah (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,092.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji yang dilakukan ini tujuannya ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi diantara varibel bebas terhadap variabel terikatnya dengan memberikan sebuah asumsi bahwa variabel independen ini dianggap konstan. Uji ini juga akan dilakukan dengan membandingkan pada nilai t hitung dengan t tabel dan berdasarkan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, hipotesis diterima

b. Nilai sig > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel, hipotesis ditolak

Adapun hasil pengujian yang dilaksanakna ialah berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	.081	.115		2.706	.491
	Rasio Bagi Hasil	.005	.019	.075	2.283	.008
	Rasio Kinerja Zakat	16.305	15.464	.279	3.054	.031
	Rasio Kinerja Syariah	.092	.115	.191	2.799	.044
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada tabel tersebut, diketahui bahwa besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen dengan $df = n - k = 20 - 4 = 16$ (dimana n adalah jumlah sample penelitian dan k adalah jumlah variabel terikat maupun bebas) dengan derajat kebebasan 5%, sehingga dapat diketahui bahwa t tabel = 2,119. Berikut adalah penjabarannya:

- a. Hasil uji t pengaruh rasio bagi hasil (X1) terhadap profitabilitas (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,283 > t tabel (2,119) dan

nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu rasio bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022

- b. Hasil uji t pengaruh rasio kinerja zakat (X_2) terhadap profitabilitas (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar $3,054 > t$ tabel ($2,119$) dan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu rasio kinerja zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2019 – 2022.
- c. Hasil uji t pengaruh rasio kinerja syariah (X_3) terhadap profitabilitas (Y), diperoleh nilai t hitung sebesar $2,799 > t$ tabel ($2,119$) dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu rasio kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2019 – 2022.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh daripada variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pada pengujian ini akan dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi juga nilai pada f hitung dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai sig. < 0,05 atau nilai f hitung > f tabel, hipotesis diterima
- b. Nilai sig > 0,05 atau nilai f hitung < f tabel, hipotesis ditolak

Berikut adalah hasil dari pengujian ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.001	3.596	.046 ^b
	Residual	.003	16	.002		
	Total	.004	19			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Rasio Kinerja Syariah, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Bagi Hasil						

Sumber: *Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa perbandingan Fhitung dengan Ftabel didapat hasil $3,591 > 3,240$, yang diperoleh dari $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ maka $20 - 4 = 16$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas maupun terikat dan n adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian).

Diketahui nilai f hitung adalah sebesar 3,591 yang artinya f hitung > f tabel (3,240) dan besarnya nilai signifikansi adalah $0,046 < 0,05$. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan, jika f hitung > f tabel maka uji f diterima dan layak digunakan untuk mengukur atau memprediksi profitabilitas. Atau dengan kata lain bahwa keseluruhan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, dapat juga diartikan bahwa H_4 diterima yaitu rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.

3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tujuan daripada pengujian koefisien determinasi ialah untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh daripada variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 4.7
Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.620	.559	.0025202
a. Predictors: (Constant), Rasio Kinerja Syariah, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Bagi Hasil				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: Hasil Output SPSS, data sekunder, diolah 2023

Berdasarkan pada hasil perhitungan tabel diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi dan diketahui juga pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,559 atau 55,9%. Hal ini artinya 55,9% variasi variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 55,9% = 44,1% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar daripada variabel yang diteliti pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Rasio bagi hasil terhadap Profitabilitas

Hasil daripada penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel rasio bagi hasil (X1) diketahui memiliki nilai positif yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Nilai b_1 sebesar 0,005, maka dapat diartikan jika variabel rasio bagi hasil (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,005%. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima yaitu rasio bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.

Rasio bagi hasil adalah salah satu produk dari bank syariah terhadap para nasabahnya, rasio bagi hasil ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendahnya nilai daripada rasio bagi hasil akan berpengaruh terhadap tingkat return yang diperoleh perusahaan dan akan memberikan dampak terhadap profitabilitas yang diperoleh. Hal ini terjadi karena, ketika rasio bagi hasil disalurkan kepada para nasabah, maka harapannya ialah bank akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil dari setiap pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut akan menjadi laba atau keuntungan bank syariah.

Dalam sistem perbankan, maka bagi hasil adalah sebuah karakteristik yang ditawarkan kepada masyarakat, yang mana didalamnya ada sebuah aturan yang bersifat syariah berkaitan dengan pembagaim hasil usaha yang harus terlebih dahulu ditentukan pada awal kontrak dilakukan (akad). Besarnya penentuan porsi di antara bagi hasil kedua pihak akan ditentukan sesuai dengan yang sudah disepakati bersama dan juga harus dengan berdasarkan kerelaan masing-masing tanpa adanya paksaan. Sistem ini akan menjamin adanya keadilan kepada para pihak dan juga tidak ada pihak yang akan terzalimi.⁹⁰ Sehingga akan menambah nilai perusahaan yang positif kepada para investor dan calon investor dan akan memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan membuat terjadinya peningkatan pada profitabilitas. Semakin tinggi tingkat pada profitabilitas yang di miliki oleh sebuah perusahaan akan menjelaskan bahwa manajemen semakin baik dalam pengelolaan.

⁹⁰Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

Hasil penelitian dari Dian (2022)⁹¹, Muslimatul (2020)⁹², Ayunda (2020)⁹³ menyebutkan bahwa rasio bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa variabel rasio bagi hasil atau *Profit Sharing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah. Hal ini dapat menjadikan musyarakah dan mudharabah melalui pembiayaan cukup memberikan pendapatan bagi bank dalam memperoleh laba sehingga hasil dari profitabilitas pada Bank Umum Syariah menjadi lebih optimal.

Dalam dunia perbankan, baik perbankan konvensional atau perbankan syariah, lembaga yang memiliki posisi sebagai intermediasi antara pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana sangatlah strategis fungsinya untuk memajukan pertumbuhan di bidang ekonomi pada suatu negara dengan tujuan dasar dan utamanya adalah memperoleh laba atau keuntungan optimal dengan cara memberikan layanan terbaik. Di perbankan syariah, adanya pembiayaan dalam bidang musyarakah dan mudharabah dalam layanan bagi hasil dapat dikatakan menjadi unsur utama khususnya untuk memperoleh laba dengan berlandaskan syariah. Artinya, dalam periode tertentu semakin banyak pembiayaan melalui musyarakah dan mudharabah maka profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan perbankan syariah tersebut juga akan naik atau meningkat. Lebih lanjut, masyarakat juga terus diperkenalkan dengan adanya istilah *Revanue Sharing* dalam sistem bagi hasil yang dianut oleh perbankan syariah yaitu didapat dengan cara menghitung dari total pendapatan pengelolaan dana tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana, arti lebih singkatnya adalah hasil dari bagi hasil berdasarkan atas total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi

⁹¹Dian Puji Lestari, *Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)*, Skripsi Produk Perbankan Syariah: UIN Walisongo Semarang, (2022).

⁹²Muslimatul Ikrima., Dan Dahlifa, "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1, No.1, (2020).

⁹³Ayunda Ines Arumi Sekar, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2020).

dengan biaya-biaya pengelolaan dana. Selain hal-hal tersebut, ada juga beberapa faktor yang memiliki kemungkinan dalam mempengaruhi perhitungan bagi hasil, antara lain: 1) Besaran kontribusi investasi (Pembobotan sumber dana), 2) Profit distribution, 3) Jenis penyaluran dana, 4) Pendentuan pendapatan yang dapat dibagihasilkan, 5) pemisahan jenis valuta, 6) akad nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian, 7) Adanya kebijakan akuntansi. Nilai dalam rasio ini mencakup transaksi dari bagi hasil, sewa menyewa, jual beli, pinjam meminjam, dan multi jasa. Singkatnya, semakin tinggi rasio bagi hasil suatu bank syariah, maka profitabilitasnya juga semakin meningkat sehingga dapat mengindikasikan jika ada peningkatan laba, maka kinerja bank syariah tersebut juga semakin membaik dan meningkat.

2. Pengaruh Rasio Kinerja Zakat terhadap Profitabilitas

Hasil daripada penelitian yang dilaksanakan ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel rasio kinerja zakat (X_2) diketahui memiliki nilai positif yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai b_2 sebesar 16,305, maka dapat diartikan jika variabel rasio kinerja zakat (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 16,305%. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima yaitu rasio kinerja zakat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.

Zakat merupakan salah satu poin daripada rukun islam, dengan demikian, maka sudah seharusnya menjadi salah satu tujuan daripada pelaksanaan akuntansi syariah. Zakat diyakini mampu untuk mengembangkan ataupun membuat terjadinya peningkatan pada harta yang dipunyai, sehingga dapat dimengerti bahwa dengan melaksanakan zakat, harta yang ada dan dimiliki akan semakin bertambah tanpa akan makin berkurang dan akan semakin mendapatkan keberkahan. Penerapan daripada prinsip syariah ini dalam kegiatan keuangan pada bank syariah akan membuat terjadinya peningkatan pada kinerja perbankan syariah. Sehingga,

semakin tinggi pembayaran zakat yang dilaksanakan oleh bank syariah, maka akan semakin tinggi juga kinerja ataupun perolehan profitabilitas dari bank tersebut, begitu juga berlaku sebaliknya.⁹⁴ Semakin tinggi tingkat pada profitabilitas yang di miliki oleh sebuah perusahaan akan menjelaskan bahwa manajemen semakin baik dalam pengelolaan perusahaan dan nilai ini juga dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat pengembalian investasi.

Hasil penelitian dari Lutfiyatul (2023)⁹⁵ Firda (2020)⁹⁶, Ruri (2019)⁹⁷ yang menemukan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah, yaitu karena adanya kecenderungan bahwa zakat dapat bertambah sehingga ketika harta yang dikeluarkan maka harta tersebut akan semakin banyak dan semakin berkah.

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa perbankan syariah sudah melaksanakan kewajiban untuk menunaikan zakat sesuai dari hasil banyaknya profitabilitas di setiap periode tertentu, karena semakin pendapatan (harta) yang dimiliki maka jumlah nilai zakatnya juga akan naik atau semakin banyak nilai yang harus dizakatkan. Penelitian ini sesuai dengan tujuan dari zakat yaitu mampu meringankan kemiskinan, merealisasikan sikap adil, pemerataan kesejahteraan bagi bangsa maupun agama. Dengan demikian, mengindikasikan bahwa ketika pembayaran zakat bank syariah meningkat maka tingkat profitabilitas pada bank syariah tersebut juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan faktor dari pendapatan dari hasil kegiatan penghimpunan dana oleh bank syariah serta penyaluran pembiayaannya

⁹⁴Nurya Ayu Destiani., Dkk, “Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12, No.3 (2021), h.1–12.

⁹⁵Lutfiatul Inayah., Dan Maretha Ika Prajawati, “Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Sebagai Islamicity Performance Index Pada Profitabilitas Dengan Moderator Intellectual Capital,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, No.1, (2023), h.79–89.

⁹⁶Firda Aliya Mayasari, “Pengaruh Islamicity Performance Indonesia Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*2, 18, No.1, (2020), h.22–38.

⁹⁷Ruri Martiningrum, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2019).

melalui zakat tersebut sudah mencukupi sehingga dapat digunakan untuk menutupi biaya yang harus dikeluarkan kepada debitur.

3. Pengaruh Rasio Kinerja Syariah terhadap Profitabilitas

Hasil daripada penelitian yang dilaksanakan ini mendapati bahwa nilai koefisien regresi variabel rasio kinerja syariah (X3) diketahui memiliki nilai positif yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai b3 sebesar 0,092, maka dapat dimaknai bahwa jika variabel rasio kinerja syariah (X3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,092%. Hal ini menunjukkan bahwa H₃ diterima yaitu rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022.

Rasio kinerja syariah, ataupun dalam hal ini diukur dengan mempergunakan IIC (*Islamic Income Ratio*) adalah salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengetahui besar ataupun kecilnya pendapatan yang diperoleh bank syariah daripada bagian pemasukan yang halal, dalam hal ini hasil yang diperoleh tersebut ialah melalui kegiatan pengelolaan aktiva yang produktif. Sudah seharusnya setiap bank syariah hanya menerima daripada pendapatan yang halal. Ketika bank syariah masih memberikan dukungan pendapatan non halal, maka yang terjadi adalah akan semakin sukar untuk memperoleh keuntungan yang keseluruhannya adalah halal dan bersih daripada unsur riba, *gharar*, *maysir* dan juga transaksi yang non-halal lainnya. Dengan demikian, jika semakin tinggi pendapatan halal, maka akan semakin tinggi juga profitabilitas pada perbankan syariah dalam memperoleh laba ataupun profitnya.⁹⁸ Semakin tinggi tingkat pada profitabilitas yang di miliki oleh sebuah perusahaan akan menjelaskan bahwa manajemen semakin baik dalam pengelolaan perusahaan dan nilai ini juga dapat dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat pengembalian investasi.

⁹⁸Nurya Ayu Destiani., Dkk, “Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12, No.3 (2021), h.1–12.

Hasil penelitian dari Imron (2023)⁹⁹, Rahayu (2020)¹⁰⁰, Ruri (2019)¹⁰¹ mengemukakan bahwa rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Pada dunia perbankan, investasi bisa disebut sebagai aktiva produktif, yaitu digambarkan seperti adanya penanaman modal pada bank syariah berlandaskan hukum syariah islam dalam bentuk pembiayaan dan sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Melalui hal ini, tentu saja penanam modal secara transparan akan mengetahui seberapa besar dana bank syariah yang didapat yang kemudian ditempatkan dalam surat berharga atau non syariah dari jumlah total surat berharga yang dimiliki oleh bank syariah. Oleh karena itu, hal ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam pemenuhan bank syariah yang tetap berjalan dalam koridor syariah islam yaitu terhindar dari riba. Alokasinya adalah pendapatan yang didapatkan dari investasi islam akan dimasukkan atau digolongkan dalam pendapatan islam, sedangkan pendapatan yang didapatkan dari investasi non islam akan dimasukkan atau digolongkan dalam dana kebajikan. Sehingga dapat mengindikasikan bahwa semakin meningkat rasio kinerja syariah maka akan semakin tinggi juga profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah.

4. Pengaruh Rasio Bagi Hasil, Rasio Kinerja Zakat dan Rasio Kinerja Syariah Terhadap Profitabilitas.

Hasil uji hipotesis mengemukakan bahwa ada pengaruh antara rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah secara bersama-sama. Hal ini berdasarkan hasil

⁹⁹Imron Isnaini., Dan Nila Saadari, "Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi," *Jurnal Riset Ekonomi*, 2, No.6, (2023), h.725–734.

¹⁰⁰Dwi Yuliana Rahayu., Dkk, "Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Index, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19, No.2, (2020), h.85–98.

¹⁰¹Ruri Martiningrum, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2019).

yang didapatkan dari perhitungan nilai F hitung sebesar 3,591 lebih besar dari f tabel 3,240 dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05.

Dalam hal ini, lembaga pemerintah seperti OJK yang mempublikasikan Statistik Perbankan Syariah juga tidak jauh-jauh menjadikan FDR, PSR, ROA, IIR, ROE, dan BOPO, dan lain-lain dalam pengukuran kinerja bank syariah.¹⁰² Beberapa indikator yang digunakan adalah rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah, juga digunakan dalam penelitian Hayati dan Ramadhani (2021)¹⁰³ yang menemukan bahwa melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* selama periode 2013-2017 ada indikasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia, kemudian penelitian yang dikemukakan oleh Ruri (2019)¹⁰⁴ menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio bagi hasil memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah namun dengan arah pengaruh yang berbeda.

Penelitian ini sesuai dengan konsep yang ada dalam teori kepatuhan atau *Compliance Theory* yaitu dimana perusahaan harus taat kepada perintah dan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya yang tidak dianjurkan untuk melanggar dari nilai-nilai yang ada didalam perintah tersebut. Perintah disini yang dimaksud adalah perintah dari agama islam yang berlandaskan syariah islam dalam segala aspek di dunia industri perbankan yang berlabel syariah atau bisa disebut dengan kepatuhan syariah (*Sharia Compliance*). Karena, tanpa adanya kepatuhan syariah juga akan berdampak seperti hilangnya keistimewaan yang melekat pada bank syariah dan menjadi suatu pembeda yang spesifik antara bank konvensional dengan

¹⁰²Ahmad Maulana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di ASEAN Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018).

¹⁰³Safaah Restuning Hayati., Dan Mutiah Hanifah Ramadhani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, No.2 (2021), h.970-979.

¹⁰⁴Ruri Martiningrum, *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*, Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, (2019).

bank syariah. Hal ini juga dapat menunjukkan kebenaran tentang adanya kesuksesan yang akan semakin besar jika konsep dan prinsip islam dapat diterapkan serta dipraktikan dengan optimal dan lengkap.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh:

1. Rasio bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2,283 > t$ tabel (2,119) dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dengan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005 yang artinya jika rasio bagi hasil naik maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.
2. Rasio kinerja zakat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3,054 > t$ tabel (2,119) dan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ dengan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 16,305 yang artinya jika rasio kinerja zakat naik maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.
3. Rasio kinerja syariah berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2,799 > t$ tabel (2,119) dan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dengan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,092 yang artinya jika rasio kinerja syariah naik maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.
4. Rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019 – 2022. Hal ini berdasarkan Hasil uji F (Simultan) pada variabel rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, dan rasio kinerja syariah diketahui bahwa f hitung sebesar 3,591 lebih besar dari f tabel (3,240) dengan nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05

yang artinya jika rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat dan rasio kinerja syariah naik maka profitabilitas mengalami kenaikan.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi belum sempurna. Namun, penulis sudah berupaya agar skripsi ini bisa diambil manfaatnya oleh pembaca sehingga dapat menambah wawasan mengenai seputar ilmu dalam bidang perbankan syariah. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih detail dengan cara menambah variabel penelitian agar lebih bervariasi dan memaparkan hasil berupa gambaran yang rinci dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Desy Rizky. *Pengaruh Islamicity Performance Indeks Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Skripsi Prodi Perbankan Syariah: UIN alauddin Makassar, 2020.
- Annisa, Dea. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay.” *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1, No.1 (2018): 110–120.
- Arlinda. “Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage, Profitabilitas, Dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penyajian Internet Financial Reporting (IFR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016.” *Artikel Ilmiah*, 1, No.1 (2018): 1–22.
- Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Baznas. *Peta Zakat Dan Kemiskinan Regional Jawa Barat, Jawa Tengah Dan Jawa Timur*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2019.
- Desta, Sri Yulfa., Dkk. “Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Mediasi Kinerja Maqashid Syariah Pada Perbankan Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9, No.1 (2022): 76–108.
- Destiani, Nurya Ayu., Dkk. “Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12, No.3 (2021): 1–12.
- Djuwita, Diana., Dkk. “The Influence Of Sharia Compliance And Islamic Corporate Governance On Financial Performance Of Sharia Commercial Bank.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11, No.2 (2019): 200–210.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2016.
- Hayati, Safaah Restuning., Dan Mutiah Hanifah Ramadhani. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, No.2 (2021): 970–980.
- Ibrahim, Shahul Hameed Bin Mohamed., Dkk. “Alternative Disclosure And Performance Measures For Islamic Banks.” *Second Conference On Administrative Sciencs*, 1, No.1 (2004): 19–21.
- Ikrima, Muslimatul., Dan Dahlifa. “Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1, No.1 (2020): 1–17.

- Inayah, Lutfiatul., Dan Maretha Ika Prajawati. "Profit Sharing Ratio Dan Zakat Performance Ratio Sebagai Islamicity Performance Index Pada Profitabilitas Dengan Moderator Intellectual Capital." *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, No.1 (2023): 79–90.
- Isnaini, Imron., Dan Nila Saadari. "Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi." *Jurnal Riset Ekonomi*, 2, No.6 (2023): 725–734.
- Istiqomah, Asma Ainul., Dkk. "Pengaruh Fee Based Income Dan Profit Sharing Based Income Terhadap Return On Asset (ROA)." *Jurnal Ilmi Administrasi Niaga*, 11, No.1 (2022): 296–305.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Khotimah, H., Dan Safriansyah. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2, No.2 (2019): 50–65.
- Khusaeri., Dkk. "Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Berdasarkan Maqashid Syariah." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 24, No.1 (2022): 110–120.
- Lestari, Dian Puji. *Pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020)*. Skripsi Produk Perbankan Syariah: UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Lunenburg, Fred C. "Compliance Theory And Organizational Effectiveness." *Journal Of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 14, No.1 (2012): 1–10.
- Martiningrum, Ruri. *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2013-2018*. Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, 2019.
- Maulana, Ahmad. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di ASEAN Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Mayasari, Firda Aliya. "Pengaruh Islamicity Performance Indonesia Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18, No.1 (2020): 22–38.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- . *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2011.

- Nazra, Mulqi., Dan Suazhari. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4, No.1 (2019): 160–170.
- Nurjannah, Dita Fitri., Dkk. “Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah.” *Jurnal Akuntabilitas*, 13, No.2 (2020): 1–10.
- Nurlelasari, Dinda. *Pengaruh Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2019*. Skripsi Prodi Perbankan Syariah: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Sejarah Perbankan Syariah*. www.ojk.go.id. Diakses Pada 25 Oktober 2023, 2015.
- Ovami, Debby Chyntia. “Sharia Compliance Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5, No.2 (2020): 10–20.
- Prasetya, Mellisa. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *The Indonesia Accounting Review*, 1, No.2 (2018): 1–27.
- Pudyastuti, Linda Wahyu. “Pengaruh Islamicity Performance Indeks Dan Financing To Deposit Rasio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 1, No.1 (2018): 170–180.
- Purwohandoko., Dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Unesa University Press, 2014.
- Rahayu, Dwi Yuliana., Dkk. “Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Index, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19, No.2 (2020): 85–98.
- Sekar, Ayunda Ines Arumi. *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Prodi Perbankan Syariah: IAIN Salatiga, 2020.
- Sirait, Syamsinah., Dan M.F Rambe. “Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi.” *Jurnal Akmami*, 2, No.2 (2021): 297–299.
- Siyoto, Sandu., Dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukardi, Budi. “Kepatuhan Syariah (Shariah Compliance) Dan Inovasi Produk Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Akuademika*, 17, No.2 (2012): 235–

245.

Suwiknyo. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Wahyuningsih, Enzelita., Dkk. “Pengaruh Sharia Compliance And Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1, No.1 (2021): 1–10.

Yuningrum, Heny., Dkk. “Effect Of Service Quality, Product Quality, And Trust In Customer Satisfaction (Case Study At Bank BRI Syariah KCP Kendal).” *Journal Of Islamic Finance And Banking*, 2, No.2 (2020): 140–150.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Data Mentah Hasil Laporan Keuangan Bank Yang menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Tahun	Mudharabah	Musyarakah	Total Pembiayaan	Total Piutang	Pinjaman Qard
1	Bank Muallamat Indonesia	2019	748.496.676.000	14.008.299.777.000	29.877.000.000.000	9.622.883.761.000	577.469.746.000
		2020	613.557.316.000	14.277.575.162.000	29.084.000.000.000	9.518.089.109.000	883.436.562.000
		2021	517.034.516.000	8.831.663.553.000	18.040.000.000.000	11.554.646.096.000	672.165.061.000
		2022	557.043.893.000	10.416.113.948.000	18.921.000.000.000	10.564.670.439.000	833.248.617.000
2	Bank Mega Syariah	2019	178.325.000.000	1.836.888.204.000	6.080.453.000.000	1.002.502.698.000	10.120.489.000
		2020	201.463.033.000	1.965.985.451.000	4.946.543.000.000	6.602.789.156.000	8.006.885.000
		2021	324.320.745.000	118.674.461.161	7.239.515.000.000	1.289.970.357.000	6.943.818.000
		2022	153.351.022.000	4.804.390.424.000	7.227.489.000.000	1.049.294.632.000	6.071.086.000
3	Bank BCA Syariah	2019	485.784.262.060	2.904.207.481.359	56.454.000.000.000	1.424.052.056.910	13.776.685.077
		2020	400.514.235.438	3.178.295.699.605	55.692.000.000.000	1.447.482.868.077	11.386.886.560
		2021	560.183.295.251	3.766.949.476.611	62.485.000.000.000	78.015.000.000.000	17.107.059.175
		2022	503.043.233.023	4.838.288.397.144	75.768.000.000.000	97.408.000.000.000	30.537.306.147
4	Bank Jabar Banten Syariah	2019	178.172.000.000	1.540.921.000.000	5.415.364.000.000	1.281.707.000.000	78.513.000.000
		2020	166.283.000.000	1.693.440.000.000	5.774.496.000.000	1.425.081.000.000	149.980.000.000
		2021	172.626.000.000	2.026.941.000.000	6.428.792.000.000	1.807.201.000.000	142.188.000.000
		2022	271.492.000.000	2.464.254.000.000	7.441.226.000.000	2.740.101.000.000	107.729.000.000
5	Bank Syariah Bukopin	2019	88.087.564.110	2.940.375.080.451	4.755.589.000.000	1.372.316.442.496	321.269.208
		2020	73.511.532.471	2.689.118.902.863	4.092.839.000.000	2.486.407.508.747	122.108.869
		2021	307.643.311.414	3.022.574.856.017	4.272.000.000.000	1.254.171.181.174	147.262.657
		2022	241.125.924.740	4.087.300.186.086	5.168.000.000.000	1.708.974.553.484	118.854.708

No	Nama Perusahaan	Tahun	Zakat	Total Aset	Pendapatan Halal	Pendapatan Non Halal	Laba Bersih Sebelum Pajak
1	Bank Muallamat Indonesia	2019	10.868.786.000	50.555.519.435.000	2.779.690.864.000	590.116.980	26.166.398.000.000
		2020	10.293.412.000	51.241.303.583.000	2.431.607.445.000	360.556.334.000	15.018.035.000.000
		2021	8.196.858.000	58.899.174.319.000	2.139.790.340.000	6.370.000.000	125.137.400.000.000
		2022	6.942.110.000	61.363.584.209.000	1.764.404.579.000	1.602.000.000	52.000.877.000.000
2	Bank Mega Syariah	2019	1.552.198.000	8.007.675.910.000	708.940.176.000	303.911.000	645.455.160.000
		2020	1.690.013.000	16.117.926.696.000	883.299.245.000	391.818.000	168.989.004.000
		2021	4.447.499.000	14.041.750.908.000	1.237.433.583.000	811.038.000	688.210.426.000
		2022	17.646.421.000	16.070.574.009.000	920.532.668.000	805.563.000	342.923.016.000
3	Bank BCA Syariah	2019	67.825.673	8.634.373.690.079	509.161.636.351	46.145.912	83.295.675.610
		2020	74.538.259	9.720.253.656.189	541.057.511.825	69.964.927	92.603.681.838
		2021	82.399.023	10.642.337.789.588	497.754.986.073	228.954.282	107.507.014.652
		2022	70.074.287	12.671.668.609.585	553.730.326.584	139.263.254	146.209.309.985
4	Bank Jabar Banten Syariah	2019	519.340.000	7.723.202.000.000	683.484.648.000	55.772.000	42.473.964.000
		2020	555.965.000	8.884.354.000.000	676.105.588.000	30.523.000	32.069.032.000
		2021	542.000.000	10.358.850.000.000	729.793.017.000	67.601.000	86.751.644.000
		2022	117.000.000	12.445.811.000.000	781.855.401.000	84.988.000	122.886.168.000
5	Bank Syariah Bukopin	2019	997.900.271	6.738.732.904.064	475.396.612.535	777.163.222	2.507.512.625
		2020	844.729.858	5.223.189.368.335	360.186.630.097	276.424.043	2.544.693.601
		2021	615.512.777	6.220.221.221.378	298.309.022.627	68.774.600	297.157.394.275
		2022	840.553.609	7.013.225.123.469	407.257.177.178	1.753.340.220	87.038.971.829

Hasil X1, X2, X3, dan Y

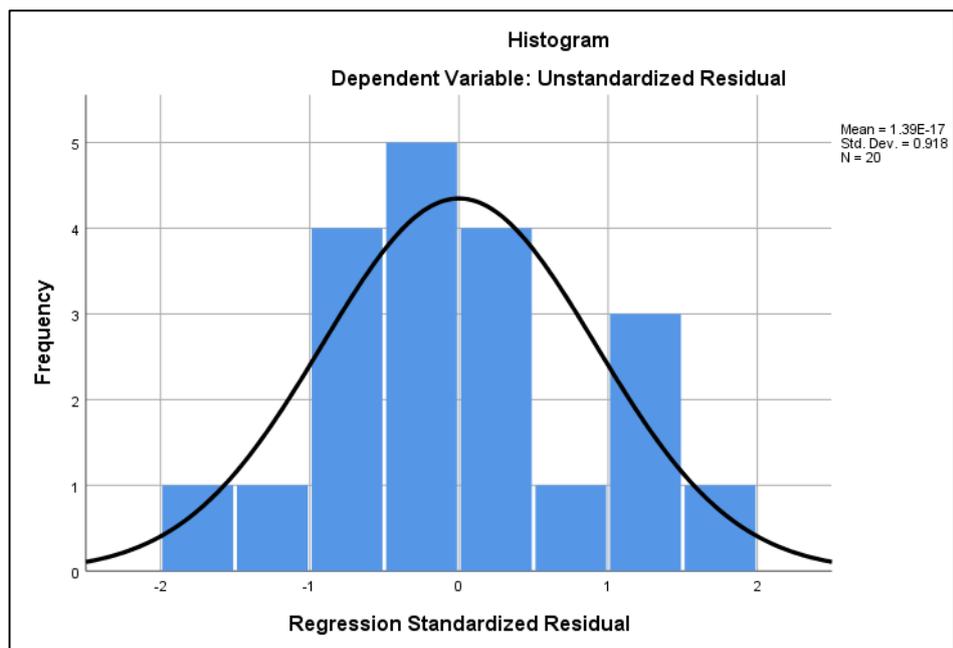
Rasio Bagi Hasil (X1)	Rasio Kinerja Zakat (X2)	Rasio Kinerja Syariah (X3)	ROA (Y)	SQRTX2	SQRTx3 (K-X)	SQRT Y
0,3682	0,0002	0,9998	0,5176	0,0147	0,0146	0,7194
0,3771	0,0002	0,8709	0,2931	0,0142	0,3593	0,5414
0,3089	0,0001	0,9970	2,1246	0,0118	0,0545	1,4576
0,3619	0,0001	0,9991	0,8474	0,0106	0,0301	0,9206
0,3841	0,0002	0,9996	0,0806	0,0139	0,0207	0,2839
0,1875	0,0001	0,9996	0,0105	0,0102	0,0211	0,1024
0,4519	0,0003	0,9993	0,0490	0,0178	0,0256	0,2214
0,5986	0,0001	0,9991	0,0213	0,0331	0,0296	0,1461
0,0586	0,0000	0,9999	0,0096	0,0028	0,0095	0,0982
0,0626	0,0000	0,9999	0,0095	0,0028	0,0114	0,0976
0,0308	0,0000	0,9995	0,0101	0,0028	0,0214	0,1005
0,0308	0,0000	0,9997	0,0115	0,0024	0,0159	0,1074
0,2537	0,0001	0,9999	0,0055	0,0082	0,0090	0,0742
0,2530	0,0001	1,0000	0,0036	0,0079	0,0067	0,0601
0,2625	0,0001	0,9999	0,0084	0,0072	0,0096	0,0915
0,2659	0,0000	0,9999	0,0099	0,0031	0,0104	0,0994
0,4942	0,0001	0,9984	0,0004	0,0122	0,0404	0,0193
0,4199	0,0002	0,9992	0,0005	0,0127	0,0277	0,0221
0,4026	0,0001	0,9998	0,0478	0,0099	0,0152	0,2186
0,4294	0,0001	0,9957	0,0124	0,0109	0,0655	0,1114

HASIL OLAH DATA SPSS

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Bagi Hasil	20	,0308	,6294	,295110	,1914358
Rasio Kinerja Zakat	20	,0000	,0011	,000155	,0002373
Rasio Kinerja Syariah	20	,8709	1,0000	,992810	,0287150
Profitabilitas	20	,0003	,0490	,011090	,0138481
Valid N (listwise)	20				

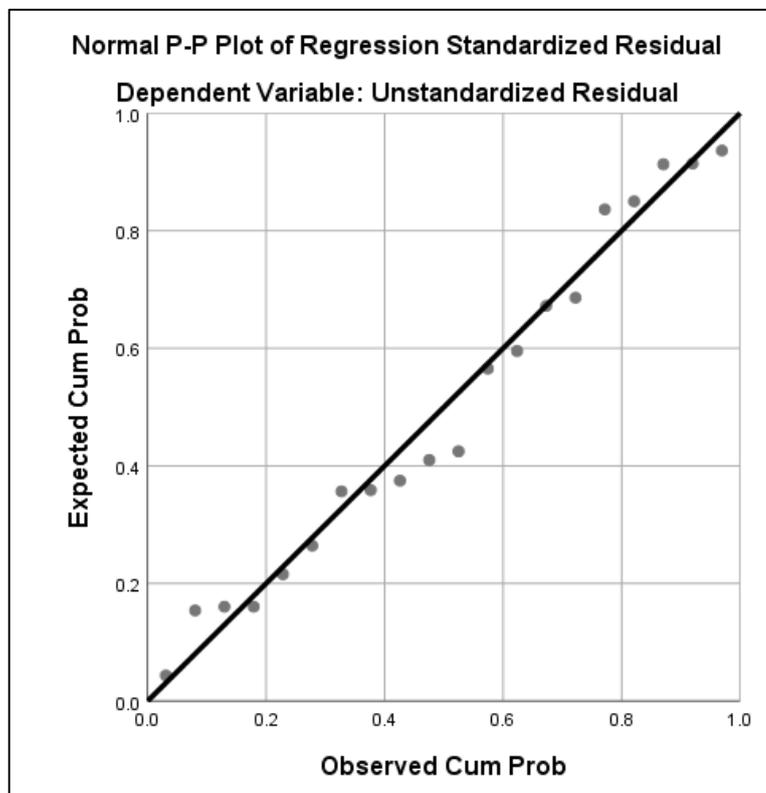
Uji Normalitas



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00231269
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.107
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.081	.115			
	Rasio Bagi Hasil	.005	.019	.075	.457	2.186
	Rasio Kinerja Zakat	16.305	15.464	.279	.547	1.827
	Rasio Kinerja Syariah	.092	.115	.191	.688	1.452

a. Dependent Variable: Profitabilitas

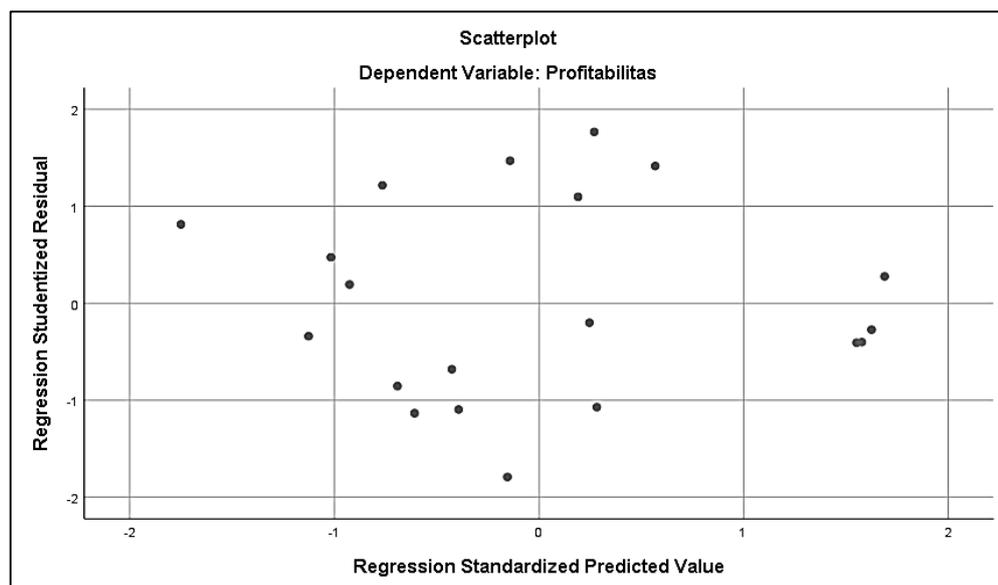
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.620	.559	.0025202	1.860

a. Predictors: (Constant), Rasio Kinerja Syariah, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji Heterkedastisitas



Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	.115		2.706	.491
	Rasio Bagi Hasil	.005	.019	.075	2.283	.008
	Rasio Kinerja Zakat	16.305	15.464	.279	3.054	.031
	Rasio Kinerja Syariah	.092	.115	.191	2.799	.044

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.001	3.596	.046 ^b
	Residual	.003	16	.002		
	Total	.004	19			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Rasio Kinerja Syariah, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Bagi Hasil

Uji Koefisien Diterminasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.620	.559	.0025202

a. Predictors: (Constant), Rasio Kinerja Syariah, Rasio Kinerja Zakat, Rasio Bagi Hasil
b. Dependent Variable: Profitabilitas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Murni Widyastuti

NIM : 1905036116

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat,Tanggal Lahir : Pati,24 Agustus 2000

Agama : Islam

Alamat : Desa Bancak rt 05/rw 1 Kecamatan Gunung wungkal
Kabupaten Pati

Pendidikan

- SDN Bancak 01 : Tahun 2013
- Mts Raudlatul Ulum : Tahun 2016
- MA Raudlatul Ulum : Tahun 2019
- UIN Walisongo Semarang : Sampai Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang , 18 Desember 2023

Murni Widastuti
1905036116

